

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012 – 2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : ANDINI PUTRI
NPM : 1405170525
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 29 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ANDINI PUTRI
N P M : 1405170525
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BURSA BEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

Dinyatakan : (B) *Iulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

SEPRIDA HANUM HRP, S.E., S.S., M.Si

Penguji II

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, S.E., M.Ak

Pembimbing

WAN FACHRUDDIN, SE, M.Si, Ak, CA, CPAI

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : ANDINI PUTRI
N P M : 1405170525
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(WAN FACHRUDDIN, SE, M.Si, Ak, CA, CPAI)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Medan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDINI PUTRI
NPM : 1405170525
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari BURSA EFEK INDONESIA

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, April 2018

Yang membuat pernyataan



ANDINI PUTRI

ABSTRAK

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012 – 2016

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 - 2016.

Populasi penelitian ini sebanyak 138 perusahaan manufaktur, data yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan auditor independen yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 104 perusahaan sampel untuk 5 tahun pengamatan (2012 – 2016) dengan 520 unit analisis. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* sedangkan solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FIRM SIZE, SOLVABILITY, AND PROFITABILITY WITH AUDIT DELAY AT MANUFACTURE COMPANY LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE FROM 2012 – 2016.

The goals of this research is to know and analysis the influence of firm size, solvability and profitability with Audit Delay at Manufacture company listed on Indonesia Stock Exchange from 2012 - 2016.

The population of this research are 138 manufacture companies, data that used in this research is financial statement and independent audit report from each company that published on website www.idx.co.id. Sampling method that used in this research is purposive sampling method, so I get 104 company samples to 5 years (2012 - 2016) with 520 analysis units. Analysis data method that is used in this research is logistic regression method.

The results of this research indicate that firm size and profitability doesn't have influence significantly to audit delay but solvability have influence significantly to audit delay.

Keywords : Audit Delay, Firm Size, Solvability, and Profitability,

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta nikmat yang tak terhingga baik nikmat kesehatan, keselamatan dan terutama nikmat waktu serta kesempatan ,sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan keharibaan junjungan nabi besar Muhammad SAW, yang dengan tuntunannya telah membawa manusia ke alam kebenaran yang penulis harapkan syafaatnya di hari akhir kelak, Amin.

Skripsi ini dibuat oleh penulis dengan tujuan untuk melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program Studi Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam rangka memenuhi tujuan tersebut, maka penulis menyusun Skripsi ini dengan judul: "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

Dalam penyelesaian Skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa saran maupun bimbingan. Melalui lembaran ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Prodi S-1 Akuntansi dan Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku sekretaris Prodi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Wan Fachruddin, SE, M.Si, Ak, CPA, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dan koreksi dalam proses penyelesaian skripsi sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Riswan Harianto dan Ibunda Sri Agustina dan juga keempat Saudara saya Mellysa Fitria,

Muhammad Reza Syahputra, Saskia Diva dan Naura Jarifa Vandana yang telah memberikan segalanya kepada saya mulai dari kasih sayang, perhatian, pengorbanan serta dorongan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammad Sumatera Utara.

6. Semua teman seperjuangan di Program Studi S-1 akuntansi Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu Anis, Chintya, Dahniar, Latifah, Tari serta semua teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan selama ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum sempurna dan masih banyak Kekurangan baik dari segi materi maupun penyajiannya. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan penulis skripsi ini.

Penulis memohon maaf atas kesalahan dan kekurangan yang terdapat di dalamnya dan semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Penulis,

(ANDINI PUTRI)

1405170525

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Perumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	12
1. Laporan Keuangan.....	12
2. Teori Agensi	18
3. Perusahaan Manufaktur.....	20
4. Audit	23
5. <i>Audit Delay</i>	28
6. Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Audit Delay	29
a. Ukuran Perusahaan	29
b. Solvabilitas	30
c. Profitabilitas.....	31
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Konseptual	37
D. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	39
1. Variabel Independen (<i>Independent Variabel</i>)	39
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>).....	41
D. Populasi dan Sampel Penelitian	42
E. Jenis dan Sumber Data	43
F. Metode Pengumpulan Data	43
G. Metode Analisis Data	44
1. Analisis Statistik Deskriptif	44
2. Pengujian Model	44
a. Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	44
b. Menguji Kelayakan Model Regresi (<i>Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test</i>).....	44

c.	Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	45
d.	Matriks Klasifikasi.....	45
3.	Pengujian Data	46
a.	Uji Multikolinieritas	46
b.	Pengujian Hipotesis	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum	48
B.	Hasil dan Penelitian	49
1.	Hasil Uji Stastistik Deskriptif	49
2.	Hasil Uji Model	51
a.	Hasil Uji Kesesuaian Seluruh Model (<i>Overall Fit Model</i>)	51
b.	Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test</i>).....	52
c.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	52
d.	Hasil Uji Matriks Klasifikasi.....	53
3.	Hasil Pengujian Data	54
a.	Hasil Uji Multikolinieritas	54
b.	Hasil Uji Hipotesis	55
1.	Hasil Uji Parsial	55
2.	Hasil Uji Regresi Logistik	56
C.	Pembahasan	57
1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	57
2.	Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	58
3.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	58

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A.	Simpulan	60
B.	Keterbatasan Penelitian	60
C.	Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
2.1	Review Penelitian Terdahulu	36
3.1	Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	42
4.1	Rincian Pemilihan Sampel.....	49
4.2	Uji Statistik Deskriptif.....	50
4.3	Uji Kesesuaian Seluruh Model	51
4.4	Uji Kelayakan Model Regresi.....	52
4.5	Uji Koefisien Determinasi	53
4.6	Matriks Klasifikasi	53
4.7	Uji Multikolinearitas	54
4.8	Uji Parsial.....	55
4.9	Uji Persamaan Regresi Logistik Uji Parsial.....	56

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul	Halaman
1	Daftar Pemilihan Kriteria Pertama.....	64
2	Daftar Pemilihan Kriteria Kedua.....	67
3	Daftar Pemilihan Kriteria Ketiga	70
4	Daftar Populasi Dan Sampel	74
5	Daftar Perusahaan Manufaktur/Sampel	77
6	Daftar Perhitungan Audit Delay	80
7	Daftar Perhitungan Ukuran Perusahaan	83
8	Daftar Perhitungan Solvabilitas	86
9	Daftar Perhitungan Profitabilitas	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kegiatan di Bursa Efek Indonesia ini berkembang pesat. Dengan munculnya perusahaan-perusahaan berbentuk *go public*, maka hal ini akan berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan yang efektif dan efisien. Laporan keuangan akan digunakan untuk kepentingan manajemen perusahaan dan juga digunakan oleh pemilik untuk menilai pengelolaan dan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, selain itu juga para investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang juga membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1 : 2014 : 5), tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya. Keempat karakteristik tersebut yakni : dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan.

Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu. Informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak lagi bermanfaat bila tidak

disajikan secara akurat dan tepat waktu. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan audit atas laporan keuangan perusahaan bisa mempengaruhi pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor, artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan catatan pokok laporan yang memadai. Pemakai informasi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusannya, tetapi informasi harus bersifat baru. Laporan keuangan seharusnya disajikan pada interval waktu untuk menjelaskan perubahan yang terjadi dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Menurut Owusu-Ansah (2000) dalam Aryati dan Maria (2005), agar laporan keuangan lebih bermanfaat selain harus tepat waktu pelaporannya kepada publik, laporan keuangan juga harus diaudit oleh akuntan publik. Lamanya waktu penyelesaian audit akan mempengaruhi ketepatwaktuan publikasi informasi laporan keuangan auditan, disamping faktor spesifik perusahaan itu sendiri.

Dalam *Generally Accepted Auditing Standard (GAAS)*, khususnya standar umum ketiga, dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan audit, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. (SPAP:SA Seksi 230.1). Standar pekerjaan lapangan pertama mengharuskan bahwa “pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi sebagaimana mestinya (SPAP:SA Seksi 311.1) dan standar pekerjaan lapangan ketiga menyatakan bahwa bukti kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan (SPAP:SA Seksi 326.1). Standar tersebut memungkinkan akuntan publik untuk melakukan penundaan publikasi laporan audit atau laporan keuangan auditan, sedangkan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mewajibkan perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar (*go public*) atau emiten yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan dalam periode tertentu setelah berakhirnya tahun buku.

Dalam website (www.baepam.go.id) yang diakses pada tanggal 15 Mei 2015, Di Indonesia sejak 31 Juli 2006, BAPEPAM-LK, mengeluarkan surat Dengan Nomor: Kep-06/BL/2006 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM paling lambat dalam waktu 90 hari atau akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir.

Otorisasi Jasa Keuangan diresmikan pada awal tahun 2013. Otorisasi Jasa Keuangan didirikan untuk menggantikan BAPEPAM-LK. Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) dibentuk berdasarkan UU No. 21 Tahun 2011 yang berfungsi

menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan. Otorisasi Jasa Keuangan merupakan lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain. Pasal 55 (1) UU No. 21 Tahun 2011 “Sejak tanggal 31 desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan disektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ke Otorisasi Jasa Keuangan”. Otorisasi Jasa Keuangan untuk mengatur, mengawasi, dan melindungi Pasar Modal, IKNB, Perbankan, dan konsumen. Berdasarkan data yang diakses pada tanggal 16 Mei 2015 (www.ojk.go.id).

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor eksternal terhadap laporan keuangan kliennya untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan kriteria–kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini dibutuhkan guna mengetahui posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan dan penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), sebanyak 50 emiten telat melaporkan laporan keuangan dan diantaranya merupakan perusahaan manufaktur di Indonesia. Laporan keuangan yang terlambat dilaporkan tersebut mencakup laporan realisasi penggunaan dana, laporan keuangan tengah tahunan, laporan tahunan, dan laporan hasil pemeringkatan efek. Atas keterlambatan itu, total denda yang langsung disetorkan ke kas negara senilai mencapai Rp 1 miliar (BAPEPAM, 2006).

Pada 2012, tercatat 54 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan tahunan buku tahun 2011. Sementara pada 2011 tercatat 62 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan 2010, sedangkan pada 2010 tercatat ada sebanyak 68 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan 2009. Beberapa pelanggaran emiten terkait pelanggaran laporan keuangan antara lain keterlambatan penyampaian, komponen laporan keuangan tidak lengkap, terlambat menyampaikan rencana melakukan audit atau penelaahan terbatas atas laporan keuangan (Rusadi, 2012). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan bisa disebabkan oleh banyak hal diantaranya proses tutup buku dan proses audit yang berlangsung lama.

Berdasarkan pemantauan dari BEI, hingga tanggal 29 Juli 2016 terdapat 14 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Maret 2016 dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan (I Gede Nyoman Yetna, 2016). Empat belas perusahaan itu adalah:

- 1) PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN)
- 2) PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU)
- 3) PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)
- 4) PT Bumi Resources Tbk (BUMI)
- 5) PT Bakrieland Development Tbk (ELTY)
- 6) PT Global Teleshop Tbk (GLOB)
- 7) PT Inovisi Infracom Tbk (INVS)
- 8) PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN)
- 9) PT Skybee Tbk (SKYB)
- 10) PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA)

- 11) PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO)
- 12) PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO)
- 13) PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP)
- 14) PT Siwani Makmur Tbk (SIMA)

Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengenakan sanksi keterlambatan kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit berupa denda sebesar Rp 1.000.000 per hari dihitung sejak tanggal jatuh tempo yaitu pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Denda maksimal yang dikenakan untuk emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit adalah Rp 500.000.000, ketentuan ini diatur sesuai dengan UU R.I No.8/1995 Bab XIV pasal 102 dan diperjelas dalam PP.No.45/1995 Bab XII pasal 63. Berdasarkan data yang diakses tanggal 23 Mei 2015 (www.sampoerna.com)

Menurut Lawrence dan Bryan (1998) dalam Rustiana (2007) mendefinisikan *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Sedangkan Menurut Ashton et al. (1987) dalam penelitian Kartika (2009), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012), ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan,

tidak mempengaruhi lamanya *audit delay* karena penilaian ukuran perusahaan menggunakan *total assets* lebih stabil dibandingkan dengan menggunakan market value dan tingkat penjualan, sehingga ukuran perusahaan yang dinilai dengan total assets tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya *audit delay*, karena semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan tersebut.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Hasil penelitian Dewi Lestari (2010), Solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay. Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena perusahaan yang mempunyai nilai solvabilitas tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan karena auditor pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Hasil penelitian Dewi Lestari (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mempunyai tingkat

profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan.

Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah kecenderungan yang terjadi adalah kemunduran publikasi laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, hal tersebut dikarenakan tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya dengan lebih cepat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan tahun penelitian yaitu pada tahun 2012-2016 sehingga perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI sudah semakin banyak, dan pembahasan *audit delay* menarik dibahas karena pada era modern saat ini dengan umumnya penggunaan teknologi dalam pelaksanaan audit apakah masih terdapat *delay* dalam audit serta peran dari perusahaan keuangan yang memiliki peranan penting bagi seluruh aspek yang berkepentingan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu belum diketahui secara pasti faktor-faktor yang secara konsisten mempengaruhi *audit delay* dan mengingat akan pentingnya ketepatan waktu dan penyelesaian penyajian laporan keuangan audit oleh auditor independen maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016”

B. Identifikasi Masalah

1. Pemenuhan standar audit oleh auditor bukan hanya berdampak terhadap peningkatan kualitas audit, namun juga di duga berdampak terhadap lamanya penyelesaian audit
2. Lamanya proses pengauditan sering menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan.
3. Semakin besar ukuran perusahaan atau semakin kecil ukuran perusahaan belum tentu menjamin audit delay semakin cepat.
4. Kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya yang di ukur dengan penggunaan rasio *Total Debt to Total Asset Rasio* (TDTA) belum tentu menjamin *audit delay* menjadi lebih cepat
5. Profitabilitas yang rendah atau profitabilitas yang tinggi belum tentu mengacu pada kemunduran laporan keuangan auditan pada perusahaan atau membuat *audit delay* lebih cepat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?

D. Tujuan Penelitian

1. Berdasarkan perumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*.
2. Berdasarkan perumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

3. Berdasarkan perumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi dan akademis, yaitu:

1. Bagi profesi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Membantu upaya dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, yang mempengaruhi *audit delay*. Sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha memperbaiki ketepatan waktu atau mempercepat penerbitan laporan keuangan kepada publik.

2. Bagi BAPEPAM-LK, BEI dan OJK

Memberikan informasi bagi BAPEPAM-LK tentang lamanya *audit delay* perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi BAPEPAM-LK, BEI dan OJK dalam upaya mengefektifkan serta membuat regulasi baru di masa mendatang yang nantinya akan mempengaruhi proses *audit delay* perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI.

Dengan demikian, kepercayaan pihak internal (manajemen) dan eksternal (investor dan masyarakat) yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan juga akan meningkat.

3. Bagi perusahaan keuangan di Indonesia

Memacu perusahaan untuk lebih mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat menyajikan laporan keuangan secara

tepat waktu karena perusahaan keuangan cenderung lebih ketat diawasi oleh para investor dan institusi lain.

4. Mahasiswa jurusan akuntansi

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembandingan untuk menambah ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli ekonomi :

- 1) Pengertian laporan keuangan menurut Mulyadi (2002 : 8) adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) dan atau kewajiban entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aktiva dan/atau kewajiban selama suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- 2) Menurut Iman Santoso (2007 :9) laporan keuangan (*financial statement*) merupakan cara utama dengan format-format standar untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan.
- 3) Pengertian laporan keuangan menurut Baridwan (2004: 17) adalah merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

“Laporan keuangan yang menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat

bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik.
(IAI,2014 :3).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan laporan keuangan adalah:

- 1) Merupakan produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal dan eksternal.
- 2) Merupakan potret perusahaan, yaitu dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan dalam setiap kondisi.
- 3) Merupakan rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan dalam suatu periode perusahaan dalam kurun waktu setahun.
- 4) Merupakan ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Jadi setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah terdaftar di Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM). Laporan keuangan terdiri dari:

1) Posisi Keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah:

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

- b. Liabilitas adalah utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas. (IAI, 2014 :9)

2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan atas total pendapatan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen penghasilan komprehensif lain (IAI, 2014 : 1.2). Laporan laba rugi mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan. Laporan laba rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, untung, dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu.

3) Laporan perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah bagian dari laporan keuangan yang mencakup informasi tentang total penghasilan komprehensif selama periode berjalan, yang menunjukkan secara tersendiri jumlah total yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk kepada kepentingan non pengendali. (IAI : 2014 : 1.20)

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang berisi informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dalam kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut (IAI, 2014 : 1.21) Tujuan pokok laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang berisikan informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. (IAI : 2014 : 1.2) Catatan atas laporan keuangan memberikan deskripsi naratif atau pemisahan pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (IAI : 2014 : 3)

Menurut Santoso (2007 : 20-21) tujuan dari pelaporan keuangan terbagi dari 2 jenis yakni :

1. Tujuan Umum :

- a. Menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.
- b. Untuk memenuhi kepentingan umum dari berbagai pengguna potensial yang bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan khusus kelompok tertentu.

2. Tujuan Khusus :

- a. Memperkirakan Prospek Arus Kas.
- b. Memahami kondisi keuangan perusahaan

- c. Memahami kinerja perusahaan
- d. Memahami bagaimana kas diperoleh dan digunakan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan buku bersangkutan. Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor I dinyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi (Zaki Baridwan, 2004: 2-3):

- a. Berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya.
- b. Berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari deviden atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan atau jatuh tempo surat berharga atau pinjaman-pinjaman.
- c. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut, dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

Berdasarkan tujuan laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan tersebut secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekadar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report*. Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi serta pendapat pribadi. Oleh sebab itu, di dalam penyusunannya laporan keuangan memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2014 : 5) adalah:

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomik pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3) Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2. Teori Agensi

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan (1995) dalam Ma'ruf (2006) adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Ma'ruf menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi, akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Menurut Scott (1997) dalam Endrianto (2010), aplikasi *agency theory* dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan

kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Kontrak kerja merupakan seperangkat aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan, return maupun risiko-risiko yang disetujui oleh prinsipal dan agen. Kontrak kerja akan menjadi optimal bila kontrak dapat fairness yaitu mampu menyeimbangkan antara prinsipal dan agen yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian insentif/imbalan khusus yang memuaskan dari prinsipal ke agen.

Menurut Eisenhardt dalam Endrianto (2010) teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Pihak agen termotivasi untuk memaksimalkan fee kontraktual yang diterima sebagai sarana dalam pemenuhan kebutuhan ekonomis dan psikologisnya. Sebaliknya, pihak prinsipal termotivasi untuk mengadakan kontrak atau memaksimalkan returns dari sumber daya untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Konflik kepentingan ini terus meningkat karena pihak prinsipal tidak dapat memonitor aktivitas agen sehari-hari untuk memastikan bahwa agent bekerja sesuai dengan keinginan para pemegang saham. Sebaliknya, agent sendiri memiliki lebih banyak informasi penting mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang memicu timbulnya ketidakseimbangan informasi antara principal dan agent. Kondisi ini dinamakan dengan asimetri informasi.

Adanya penyimpangan antara keputusan yang diambil agen dan keputusan yang akan meningkatkan kesejahteraan prinsipal akan menimbulkan kerugian

atau pengurangan kesejahteraan prinsipal, nilai uang yang timbul dari adanya penyimpangan tersebut disebut *residual loss* Jensen dan Meckling (1976) dalam Endrianto (2010). Adanya asimetri informasi dapat mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal untuk memaksimalkan keuntungan bagi agen. Agen dapat termotivasi untuk melaporkan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen.

Menurut Ali (2007) dalam Endrianto (2010) mengatakan bahwa manajer yang telah diberi wewenang untuk mengelola perusahaan bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan prinsipal dan melaporkan tanggung jawabnya melalui media laporan keuangan. Atas kinerja manajer tersebut, kompensasi manajemen diberikan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Inti dari *agency theory* atau teori keagenan adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan.

3. Perusahaan Manufaktur

Perusahaan Manufaktur adalah suatu perusahaan yang aktivitasnya mengelola bahan mentah atau bahan baku sehingga menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen. Umumnya kegiatan seperti ini sering di sebut dengan proses produksi. Perusahaan Manufaktur dalam setiap pekerjaan atau kegiatan operasional yang dilakukannya tentu memiliki acuan dan standar dasar yang digunakan oleh para karyawan yang bekerja, biasanya acuan standar tersebut disebut dengan SOP (Standar Operasional Prosedur).

1. Karakteristik Perusahaan Manufaktur

Adapun beberapa karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur, di antaranya sebagai berikut :

- a. Mengelola bahan mentah atau bahan baku menjadi produk jadi, Tentunya karakteristik yang utama dapat dilihat pada perusahaan manufaktur yaitu dimana aktivitasnya mengolah bahan baku menjadi barang atau produk jadi dan siap dijual ke konsumen.
- b. Konsumen tidak ikut dalam proses produksi, Artinya konsumen hanya bisa menggunakan atau menikmati produk yang dihasilkan saja, tanpa ikut serta melakukan proses produksi.
- c. Hasil produksi berwujud atau terlihat, Hasil dari proses produksi perusahaan manufaktur hasilnya dapat dilihat oleh mata atau produknya memiliki wujud, berbeda dengan perusahaan jasa yang dimana produknya tidak berwujud hanya bisa dirasakan.
- d. Adanya ketergantungan konsumen untuk mencari produk lagi, Artinya jika konsumen merasa senang dan puas dengan produk yang di gunakanny, biasanya konsumen akan memiliki ketergantungan untuk menggunakan lagi produk tersebut. Maka perusahaan harus selalu menyediakan dan menjaga ketersediaan produknya di pasaran supaya tetap ada.

2. Elemen-Element Biaya Produksi

Dalam melakukan proses produksi supaya menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai jual, perusahaan manufaktur akan mengeluarkan berbagai macam biaya, yang dimana biaya tersebut digunakan untuk :

- a. Bahan Langsung, Yaitu bahan-bahan yang digunakan dan menjadi bagian dari proses produksi, sehingga bahan ini di olah dan menjadi suatu produk.

Misalnya bahan langsung pada pabrik tekstil seperti kapas, pewarna kain dan lain-lain. Bahan langsung tentunya berbeda dengan bahan tidak langsung, bahan tidak langsung misalnya seperti bahan bakar mesin produksi, oli untuk mesin produksi dan lain-lain, jadi bahan tidak langsung dapat dikatakan bahan yang digunakan saat proses produksi tapi tidak dapat menjadi produk.

- b. Tenaga kerja langsung, Yaitu tenaga kerja yang bekerja secara langsung terhadap proses pengolahan bahan baku hingga menjadi suatu produk, jadi intinya tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan bahan baku baik itu menggunakan kemampuan fisik maupun dengan menggunakan mesin dalam pekerjaannya. Tenaga kerja langsung harus dibedakan dengan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja tidak langsung memang digunakan dalam proses produksi tapi tidak dapat dihubungkan dengan proses pengolahan suatu produk. Tenaga kerja tidak langsung misalnya seperti petugas pengawas, petugas pemeliharaan, petugas kebersihan dan lain-lain.
- c. Overhead Pabrik, yaitu berbagai macam biaya yang digunakan dalam berbagai proses pengolahan, biaya tersebut tidak termasuk ke dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik seperti biaya tenaga kerja tidak langsung misalnya gaji pengawas, gaji teknisi mesin dan lain-lain.

3. Fungsi Bisnis Industri Manufaktur

Adapun fungsi bisnis dari industri atau perusahaan manufaktur, diantaranya sebagai berikut :

- a. Fungsi produksi, yaitu fungsi proses pembuatan bahan baku sehingga menjadi barang jadi dan bisa dijual kepada konsumen.

- b. Fungsi Pemasaran, Yaitu fungsi yang digunakan untuk mencapai tujuan dari proses produksi dan menjual hasilnya, Tujuannya untuk mendapatkan keuntungan.
- c. Fungsi Administrasi dan Umum, Yaitu fungsi dari kegiatan manufaktur yang ada hubungannya dengan penentuan kebijakan, pengarahan, dan juga pengawasan supaya kegiatan yang sedang berjalan lebih efektif dan efisien. Misalnya dalam kegiatan ini terdapat biaya seperti biaya akuntansi, biaya personalia, biaya gaji karyawan dan lain-lain.
- d. Fungsi Keuangan, Yaitu fungsi dari penyediaan berbagai macam dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan proses produksi maupun untuk melakukan suatu pengembangan.

4. Audit

a. Definisi Audit

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2006:4), pengertian pengauditan adalah sebagai berikut: “*Auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Menurut Mulyadi (2002 : 9), “Suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mencari bukti-bukti dengan cara objektif yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam (Rahayu 1) auditing merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti

secara objektif yang berhubungan dengan asersi asersi tentang tindakan– tindakan dan peristiwa–peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi asersi tersebut dan kriteria yang ditetapkan, serta mengkomunikasika hasilnya kepada pengguna informasi tersebut.

Berdasarkan definisi dari auditing tersebut, dapat diuraikan 7 elemen yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan audit, yaitu:

1) Proses yang sistematis.

Dalam pelaksanaannya auditing dilakukan berdasarkan proses-proses rangkaian dan prosedur yang bersifat terstruktur, terorganisir, dan logis sesuai dengan ketentuannya.

2) Menghimpun dan mengevaluasi bukti secara obyektif.

Pelaksanaan audit dilakukan dengan menghimpun bukti - bukti yang mendasari asersi-asersi yang dibuat individu atau entitas. Auditor kemudian melakukan evaluasi terhadap bukti-bukti yang diperoleh tersebut. Dalam penghimpunan dan pengevaluasian bukti-bukti auditor harus bersikap objektif dalam pengungkapan fakta secara apa adanya, tidak memihak, dan tidak berprasangka buruk terhadap individu atau entitas yang membuat representasi tersebut.

3) Asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi.

Asersi merupakan pernyataan secara keseluruhan oleh pihak yang bertanggung jawab atas pernyataan tersebut. Jadi, asersi atau pernyataan tentang tindakan dan kejadian ekonomi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang.

4) Menentukan tingkat kesesuaian.

Tingkat kesesuaian tersebut dapat dijelaskan dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Bentuk kualitatif contohnya kewajaran laporan keuangan. Penghimpunan dan pengevaluasian bukti-bukti dimaksudkan untuk menentukan dekat tidaknya atau sesuai tidaknya asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

5) Kriteria yang ditentukan.

Kriteria dapat berupa prinsip akuntansi yang berlaku umum atau standard akuntansi keuangan, dan anggaran atau ukuran lain kinerja manajemen. Kriteria yang ditentukan merupakan standar pengukur untuk mempertimbangkan (*judgment*) representasi-representasi atau asersi-aseri.

6) Menyampaikan hasil-hasilnya.

Hasil-hasil audit dikomunikasikan melalui laporan tertulis yang mengindikasikan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri dan criteria yang telah ditentukan.

Komunikasi dari hasil audit dapat memperkuat atau memperlemah kredibilitas atau pernyataan yang dibuat.

7) Para pemakai yang berkepentingan.

Para pemakai yang berkepentingan dari hasil audit diantaranya, investor maupun calon investor di pasar modal, pemegang saham, kreditor maupun calon kreditor, badan pemerintahan, manajemen, dan public pada umumnya.

b. Jenis-Jenis Audit

Terdapat tiga jenis audit yang dikemukakan oleh Boynton (2002 : 8) diantaranya sebagai berikut :

1) Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Secara signifikan, audit laporan keuangan dapat menurunkan risiko investor dan kreditor dalam membuat berbagai keputusan investasi dengan tidak menggunakan informasi yang bermutu rendah.

2) Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan memeriksa bukti-bukti untuk menetapkan apakah kegiatan keuangan atau operasi suatu entitas telah sesuai dengan persyaratan, ketentuan, atau peraturan tertentu. Laporan audit kepatuhan umumnya ditujukan kepada otoritas yang menerbitkan kriteria tersebut dan dapat terdiri dari (1) ringkasan temuan atau (2) pernyataan keyakinan mengenai derajat kepatuhan dengan kriteria tersebut.

3) Audit Operasional

Audit operasional berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

c. Jenis-Jenis Auditor

Orang atau kelompok orang yang melaksanakan audit dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu (Mulyadi, 2013: 28-30) :

1) Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang mengaudit laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Auditor independen mendapat honorarium

dari kliennya dalam menjalankan keahliannya, namun auditor independen tidak memihak kliennya. Pihak yang memanfaatkan jasa auditor independen adalah pihak selain kliennya, oleh karena itu independensi auditor dalam melaksanakan pekerjaannya merupakan hal sangat penting, meskipun auditor tersebut dibayar oleh kliennya.

Untuk berpraktik sebagai auditor independen, seseorang harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang ada. Auditor independen harus lulus dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi atau mempunyai ijazah yang disamakan, telah mendapat gelar akuntan dari Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan, dan mendapat izin praktik dari Menteri Keuangan.

2) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi milik pemerintah yang tugasnya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan. Umumnya auditor yang disebut auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), serta instansi pajak.

3) Auditor Intern

Auditor intern adalah auditor yang bekerja di perusahaan yang tugasnya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Berdasarkan jenis-jenis auditor tersebut maka dapat disimpulkan Bahwa semua instansi pemerintah maupun perusahaan swasta membutuhkan peran auditor untuk mengevaluasi segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan dan bersifat operasionalisasi serta materialitas agar sesuai dengan kebijakan dan standar yang berlaku.

5. Audit Delay

Audit delay mengimplikasikan bahwa laporan keuangan disajikan pada suatu interval waktu, maksudnya untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pengguna pada waktu membuat prediksi dan keputusan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan informasi kehilangan nilainya di dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Beberapa pengertian mengenai *audit delay* atau ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sebagai berikut:

Menurut Subekti (2005) bahwa perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan inilah yang sering dinamai dengan *audit delay*.

Menurut Utami (2006) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Aryati dan Maria (2005) mendefinisikan *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tercantum pada laporan audit independen.

6. Variabel – Variabel yang Mempengaruhi *Audit Delay*

a. Ukuran Perusahaan

Menurut Rochimawati (2008) ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total asset, log size, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan. Penelitian ini menggunakan log total aset yang dimiliki perusahaan sebagai ukuran perusahaan. Aryati dan Maria (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total assets memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas modal dan pemerintah. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki public demand akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil. Public demand akan informasi yang tinggi

terhadap perusahaan memungkinkan tumbuhnya kepercayaan akan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Kepercayaan tersebut dapat meningkatkan tingkat keberlangsungan usaha dari perusahaan tersebut. Semakin bagus ukuran perusahaan akan diproksikan dengan semakin tinggi total assets yang dimiliki oleh suatu entitas, akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menggunakan jasa KAP the big four.

b. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perseroan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh kewajiban terhadap seluruh aktiva dan perbandingan seluruh kewajiban terhadap ekuitas (Kasmir, 2008). Supranoto (1990) dalam Prayogi (2009) mengemukakan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Analisis solvabilitas difokuskan terutama pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi utang lancar dan utang tidak lancar. Berdasarkan definisi di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur Solvabilitas diukur dengan rasio total debt to total asset (TDTA) yang membandingkan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) dengan jumlah aktiva (total asset). Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir,2008). Perhitungan solvabilitas dengan rasio total debt to total asset (TDTA) sendiri di hitung dengan rumus:

$$\text{TDTA} = \frac{\text{TOTAL UTANG}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Penelitian Carlaws dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008), menemukan pengaruh yang signifikan antara solvabilitas yang diukur dari rasio total debt to total assets (TDTA) terhadap Audit Delay untuk perusahaan sampelnya tahun 1988. Alasan yang dapat mendukung hubungan antara debt to assets ratio adalah pertama, bahwa total debt to total assets ratio mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Proporsi total debt to total assets ratio yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Kedua, mengaudit hutang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Biasanya mengaudit utang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal. Dengan demikian solvabilitas yang diukur dengan total debt to total assets ratio dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perseroan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Supranoto, 1990). Profitabilitas perseroan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perseroan (income statement) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perseroan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan akan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

(profitabilitas) baik dari tingkat penjualan, asset, modal maupun saham tertentu. Dalam rasio Profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber dana perusahaan. Penelitian ini melakukan perhitungan Profitabilitas dengan Return On Asset Rasio (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu. Profitabilitas mempengaruhi perusahaan yang mengumumkan rugi atau profitabilitas yang rendah. Ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan. Berdasarkan definisi di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur tingkat profitabilitas yaitu Return On Asset Rasio (ROA) yang diperoleh dengan persamaan berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Keterangan :

Return on Asset (ROA) : Rasio Tingkat Profitabilitas

Laba Bersih : Jumlah laba bersih perusahaan

Total Asset : Jumlah asset yang dimiliki perusahaan

Berdasarkan persamaan diatas, maka ROA merupakan perbandingan antara jumlah laba yang dihasilkan terhadap asset yang digunakan, sehingga menunjukkan sejumlah perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dari sumber daya (asset) yang dimiliki. Dengan demikian kemungkinan Profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

B. Penelitian yang Relevan

1. Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012)

Penelitian tersebut berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008)”. Penelitian ini dilakukan pada 10 perusahaan *property* dan *real estate* dengan menggunakan variabel dependen yaitu *audit delay* dan menggunakan 4 variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, *Return On Assets* (ROA), ukuran KAP, dan umur perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel ukuran KAP dan umur perusahaan secara signifikan mempengaruhi *audit delay*, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, dan *Return On Asset*. Namun perbedaannya, dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yang terdiri dari ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas.. Perbedaan yang lain yaitu pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur serta tahun yang digunakan untuk penelitian juga berbeda.

2. Dewi Lestari (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lestari berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* : Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan 5 variabel independen

yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini auditor. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan *consumer goods*, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur.

3. Heru Setiawan (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Heru Setiawan berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* (Pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2009-2011))”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa semua variabel independent berpengaruh terhadap *audit delay*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas sebagai variabel independen. Perbedaannya pada penelitian ini sampel perusahaan yang digunakan sample perusahaan manufaktur sedangkan sample penelitian terdahulu menggunakan sample perusahaan keuangan. Periode penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, yakni dengan periode 2012-2016.

4. Ani Yulianti (2011)

Penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada Tahun 2007-2008)”. Penelitian tersebut menggunakan sampel berjumlah 63 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan 5 variabel independen yaitu Opini Auditor, ukuran KAP, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap Audit Delay, sedangkan variabel opini auditor, Solvabilitas dan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan opini auditor. Namun perbedaan penelitian ini menambahkan reputasi auditor dan laba rugi sebagai variabel independen. Selain itu, Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan keuangan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur.

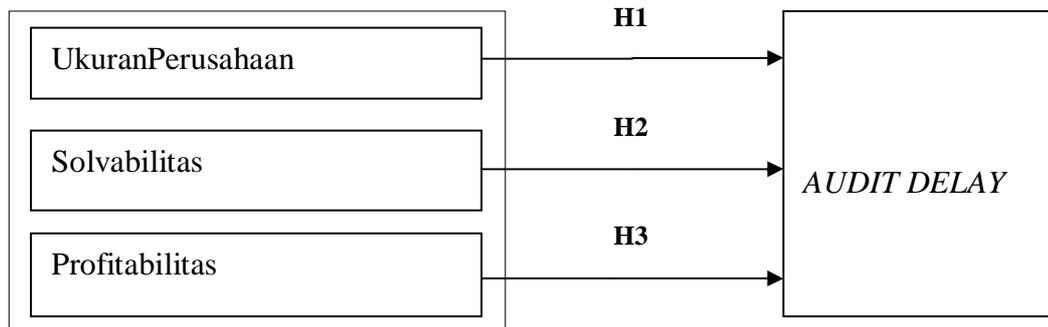
Berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *audit delay* yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1

Tabel Review Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Novelia Sugita Indra dan Dicky Arishudana (2012)	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Ukuran KAP dan Umur Perusahaan. Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	Ukuran KAP dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> sedangkan ukuran perusahaan dan return on asset tidak berpengaruh signifikan.
Dewi Lestari (2010)	Variabel Independen : Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Opini Audit. Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	Ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh signifikan sedangkan profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
Heru Setiawan (2013)	Variabel Independen : Ukuran perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas dan Solvabilitas Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	Ukuran perusahaan, reputasi audit , opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
Ani Yulianti (2011)	Variabel Independen : Opini auditor, ukuran KAP, solvabilitas, Profitabilitas, dan ukuran Perusahaan. Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	Ukuran KAP dan ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan opini auditor, solvabilitas, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar akan mempunyai pengendalian internal yang baik. Hal tersebut kemungkinan akan memperkecil kesalahan pada saat penyusunan laporan keuangan, sehingga auditor yang melakukan proses audit bisa melaksanakan audit dengan lebih cepat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Heru setiawan, 2013), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Proporsi *total debt to total assetsratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Kedua, mengaudit hutang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Biasanya mengaudit utang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal. Dengan demikian solvabilitas yang di ukur dengan *total debt to total assets ratio*

dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Dewi Lestari, 2010), bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan mempercepat publikasi laporan keuangannya karena bisa menaikkan nilai perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Heru Setiawan, 2013), bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian menurut Erlina (2011:41-42) adalah proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Proposisi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena – fenomena. Dengan demikian hipotesis merupakan dugaan sementara atau penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.

Berdasarkan perumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka konseptual maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*.

H2 : Solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*.

H3 : Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif yang bersifat kausal. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih, dengan hubungan yang bersifat kasual yaitu hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen (Erlina, 2011:74). Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *audit delay*.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan dan data yang diperlukan adalah data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia.

C. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah menjelaskan karakteristik dari obyek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan ke dalam penelitian. Pengukuran adalah pemberian nilai properti dari suatu obyek. Obyek merupakan suatu entitas yang akan diteliti. Properti merupakan karakteristik dari obyek (Erlina, 2011:48)

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dilambangkan dengan X. Menurut Erlina (2011:37), variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen, atau yang menyebabkan terjadinya variasi bagi variabel tak bebas (variabel dependen) dan mempunyai hubungan yang positif maupun negatif

bagi variabel dependen lainnya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas.

a. Ukuran Perusahaan.

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan yang dimaksud menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan yang dimaksud menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2007) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variable keuangan lainnya, untuk itu variable asset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset.

Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kebutuhan dana yang besar, dan salah satu alternative pemenuhan dana yang tersedia adalah dengan pendanaan eksternal. Pendanaa eksternal dapat diperoleh dengan penerbitan saham, obligasi, maupun hutang. Sehingga, dalam rangka pemenuhan pendanaan eksternal tersebut perusahaan akan lebih meningkatkan kinerja dalam menjalankan perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to asset ratio* yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah utang baik utang jangka panjang maupun jangka pendek dengan jumlah aktiva (*total assets*).

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas (Syafri, 2008) adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva.

Semakin tinggi rasio ini semakin baik ke ada suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dilambangkan dengan Y. Menurut Erlina (2011:36), Variabel ini dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel sebab atau variabel bebas. Jadi variabel dependen adalah konsekuensi dari variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah *audit delay* yang diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, yaitu lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal ditertibkannya laporan audit (Kartika, 2009). Indikator variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu kurang atau sama dengan rata – rata waktu audit = 1, sedangkan lebih dari rata – rata waktu audit = 0, dan menggunakan Skala Nominal.

Berikut ini definisi operasional dan pengukuran variabel disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Audit Delay	Lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang di ukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal di tertibkannya laporan audit	Kurang atau sama dengan waktu audit = 1 Lebih dari waktu audit = 0	Nominal
Ukuran Perusahaan	Jumlah seluruh Asset yang di miliki suatu perusahaan	= Ln (Total Aktiva)	Rasio
Solvabilitas	Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan di likuidasi	Solvabilitas = Total utang/total aktiva x 100 %	Rasio
Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu	Profitabilitas = Laba bersih/total asset x 100 %	Rasio

Sumber : Hasil Olahan Penelitian

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2016. Ada 138 Pupolasi dan 104 Sampel dalam penelitaian ini dipilih dengan cara *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel yang dilakukan

berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan peneliti dalam penentuan sampelnya adalah:

- 1) Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak keluar (*delisted*) sepanjang tahun 2012–2016.
- 2) Perusahaan-perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap melalui situs Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2012–2016.
- 3) Perusahaan manufaktur yang selama tahun 2012–2016 yang memenuhi rasio keuangan yang digunakan sebagai pengukur variabel penelitian.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang periode laporannya berakhir 31 Desember. Jenis data yang dibutuhkan antara lain:

- 1) Tanggal laporan audit independen diterbitkan.
- 2) Total kewajiban
- 3) *Total asset*
- 4) Laba/rugi

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

- a. Metode studi pustaka yaitu dengan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, makalah, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.
- b. Metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data seperti laporan keuangan perusahaan sesuai data yang diperlukan yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik yang memberi informasi mengenai data yang diteliti dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik sendiri terdiri dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

2. Pengujian Model

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (*overall*)

di dalam model. Pengujian *overall fit* model menggunakan uji *Likelihood Ratio*.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0 = \beta_1 = \beta_2$, tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau model tidak fit.

$H_1 = \beta_1 \neq \beta_2$, variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogLikelihood atau $-2LL$. Penurunan *Likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali : 340).

b. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*)

Pengujian kelayakan model regresi menggunakan uji *Hosmer and Lomeshow's Goodness Fit Test*. Uji ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara

model data sehingga model dikatakan fit. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kurang dari 0,05, berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak fit. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali : 341).

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square dan *Cox and Snell R Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari *Cox and Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol sampai satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien *Nagelkerke R Square* sama dengan nilai R^2 pada regresi linear berganda (Ghozali : 341).

d. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan melakukan audit delay yang oleh perusahaan. Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini konservatif (1) dan *audit delay* (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen non *audit delay* (1) dan *audit delay* (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada

diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Dalam output regresi logistik, angka ini dapat dilihat pada *Classification Table*(Ghozali : 347).

3. Pengujian Data

Regresi logistik yaitu regresi yang digunakan sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pengujian data pada analisis regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik terkecuali uji multikolinearitas.

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat toleransi variabel dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan syarat sebagai berikut:

Bila $VIF > 10$ terdapat masalah multikolinearitas.

Bila $VIF < 10$ tidak terdapat masalah multikolinearitas.

$Tolerance < 0,1$ maka diduga mempunyai persoalan multikolinearitas.

$Tolerance > 0,1$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui koefisien regresi logistik. Koefisien regresi dari setiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan variabel. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

a) = konstanta

1) = koefisien regresi

X_1 = Ukuran Perusahaan

Dimana variabel ukuran perusahaan di ukur dengan menggunakan log size (natural logaritma) terhadap total asset.

X_2 = Solvabilitas

Dimana variabel Solvabilitas di ukur dengan menggunakan skala rasio dengan total utang terhadap total aktiva.

X_3 = Profitabilitas

Dimana variabel Profitabilitas di ukur dengan menggunakan skala rasio dengan laba bersih terhadap total asset.

ε = error

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai populasi. Dari populasi kemudian dipilih sampel yang akan digunakan pada penelitian ini, sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memakai kriteria dan syarat tertentu dalam memilih sampel. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu melalui *website* www.idx.co.id dan *website* www.sahamok.com diperoleh jumlah seluruh perusahaan manufaktur selama periode 2012-2016 adalah 138. Dari jumlah tersebut diperoleh 104 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan 5 tahun periode pengamatan sehingga total seluruh observasi adalah sebanyak 520.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sebagai berikut, (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan tidak mengalami delisting periode 2012-2016, (2) perusahaan-perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap melalui situs Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 (3) perusahaan manufaktur yang selama tahun 2012-2016 yang memenuhi rasio – rasio keuangan yang digunakan sebagai pengukur variabel. Berdasarkan kriteria dan syarat pemilihan sampel tersebut dapat diperoleh jumlah sampel sebanyak 104 perusahaan manufaktur dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Rincian Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah	Sampel
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	138	138
2.	Perusahaan yang tidak listed periode 2012-2016.	23	115
3.	Perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap.	11	104
4.	Perusahaan yang tidak memiliki variabel – variabel yang dibutuhkan untuk penelitian	-	104
Jumlah amatan penelitian :			104

Sumber : Data Diolah

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016 sebanyak 520 perusahaan. Dari jumlah tersebut sebanyak 23 perusahaan yang keluar dari (delisting) dari BEI. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap sebanyak 11 perusahaan sehingga sampel yang dipilih dalam penelitian ini sebanyak 104 perusahaan. Proses pemilihan populasi menjadi sampel sesuai metode *purposive sampling* dapat di lihat pada lampiran .

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 16 dalam mengolah data penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variable dependen menggunakan variabel *dummy* yang bersifat kategorial sedangkan variabel independennya menggunakan skala rasio sehingga tidak diperlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik.

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif adalah pengujian yang pertama sekali dilakukan dalam penelitian ini. Pengujian statistik deskriptif memberikan informasi mengenai profil dari sampel yang menjadi

objek penelitian. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDELAY	520	.00	1.00	.0519	.22209
UKPER	520	20.00	33.00	28.2115	1.79205
SOLVA	520	.00	6.12	.6541	.81780
PROFIT	520	-5.42	10.79	.0802	.58059
Valid N (listwise)	520				

Sumber : Output SPSS

Dari tabel di atas menunjukkan uji statistik deskriptif masing-masing variabel. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 520 observasi. Hasil uji statistik deskriptif variabel audit delay yang diukur dengan menghitung jumlah hari pelaporan dengan rata-rata atau kurang dari 90 hari = 0 dan lebih dari itu = 1 menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan data maximum sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,519 dan nilai standar deviasi sebesar 0.222.

Variabel ukuran perusahaan diperoleh jika Ln (Total Asset), setelah diuji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 20.00 dan nilai maksimum sebesar 33.00 . Nilai standar deviasi sebesar 1.79 serta nilai rata-rata sebesar 28.2

Variabel solvabilitas yang merupakan angka persentase dimana besaran total hutang berbanding dengan total asset, setelah diuji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 6.12 dan nilai standar deviasi sebesar 0,817 serta nilai rata-rata sebesar 0,6541.

Variabel profitabilitas yang merupakan angka persentase dimana besaran total laba berbanding dengan total asset, setelah diuji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar -5,42 nilai maksimum sebesar 10.79 dan nilai standar deviasi sebesar 0,58 serta nilai rata-rata sebesar 0,802.

2. Hasil Uji Model

a. Hasil Uji Kesesuaian Seluruh Model (*Overall Fit Model*)

Uji kesesuaian seluruh model pada regresi logistik yang digunakan pada penelitian ini dilihat dari nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada tabel *Iteration History Block 0* dan tabel *Iteration History Block 1*. Bila terjadi penurunan nilai -2LL pada tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk sudah baik atau dengan kata lain model regresi yang dihipotesiskan sudah fit dengan data. Hasil uji kesesuaian keseluruhan model dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Uji Kesesuaian Seluruh Model
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	257.020	-1.792
2	216.226	-2.535
3	212.379	-2.851
4	212.305	-2.903
5	212.305	-2.905
6	212.305	-2.905

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 212.305

c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Output SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) menurun dari angka 257.020 ke angka 212.305, hal ini menunjukkan bahwa model sudah fit.

b. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodnes Of Fit Test*)

Kelayakan model regresi logistik di nilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes Of Fit Test*. Model dikatakan layak jika nilai signifikan (sig.) lebih besar dari 0,05. Pada hasil pengujian kelayakan model regresi dapat dilihat nilai Chi-square sebesar 13,505 sedangkan nilai signifikan sebesar 0,096 yang berarti lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah layak atau fit. Pada tabel 4.4 di bawah ini dapat dilihat hasil uji kelayakan model.

Tabel 4.4

Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.505	8	.096

Sumber : Output SPSS

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi pada regresi logistik yang digunakan pada penelitian ini dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* pada tabel *Model Summary*. Hasil uji menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,029 yang berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 2,9%, sedangkan sisanya sebesar 97,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan pada penelitian ini. Koefisien determinasi dapat dilihat pada table 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	207.178 ^a	.010	.029

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Output SPSS

d. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan audit delay yang terjadi pada perusahaan. Dari tabel 4.6 di bawah menunjukkan bahwa dengan model regresi yang digunakan dapat memprediksi 100% atau sebesar 520 sampel yang tidak melakukan *audit delay*. Kekuatan prediksi model terhadap perusahaan yang melakukan audit delay adalah 5.2% yang berarti dalam model ada 27 perusahaan yang diprediksi akan melakukan pergantian *audit delay*. Ketepatan model dalam memprediksi audit delay adalah 94,8% artinya dari 520 perusahaan yang di observasi ada 493 perusahaan yang tepat pengklasifikasian model regresinya logistiknya.

Tabel 4.6
Matrik Klasifikasi
Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		Percentage Correct
			AUDELAY		
			0	1	
Step 0	AUDELAY	0	493	0	100.0
		1	27	0	.0
Overall Percentage					94.8

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is : 500

3. Hasil Pengujian Data

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian, syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak terjadinya gejala multikolinearitas. Dari pengolahan data diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.181	.154		1.174	.241		
UKPER	-.005	.005	-.042	-.962	.336	.998	1.002
SOLVA	.029	.012	.108	2.458	.014	.989	1.011
PROFIT	-.009	.017	-.023	-.532	.595	.991	1.009

a. Dependent Variable: AUDELAY

Sumber : Output SPSS

Dari tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa :

- Variabel ukuran perusahaan tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* sebesar 0,988 yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF(*Variance Inflation Factor*) sebesar 1,002 lebih kecil dari 10.
- Variabel solvabilitas tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* sebesar 0,989 yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,011 lebih kecil dari 10.
- Variabel profitabilitas tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* sebesar 0,991 yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,009 lebih kecil dari 10.

b. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh variabel dependen terhadap independen secara individu atau sendiri-sendiri. Pada regresi logistik uji parsial dapat di lihat pada tabel *variabel in the equation* dengan syarat sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara parsial.
- b. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen memengaruhi variabel dependen secara parsial.

Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8
Uji Parsial
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a UKPER	-.109	.111	.967	1	.325	.896
SOLVA	.339	.152	4.957	1	.026	1.403
PROFIT	-.083	.259	.103	1	.748	.920
Constant	-.101	3.115	.001	1	.974	.904

a. Variable(s) entered on step 1: UKPER, SOLVA, PROFIT.

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji parsial di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. variabel ukuran perusahaan bernilai 0,325, nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memengaruhi *audit delay* secara parsial. Nilai sig. variabel solvabilitas bernilai 0,026 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. Nilai sig. variabel profitabilitas 0,748 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 yang

berarti bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*.

2. Hasil Uji Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan pada penelitian ini dikarenakan variable dependen yaitu *audit delay* menggunakan skala kategorial. Model persamaan regresi yang terbentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{AUDLEY} = -0,101 - 0,109\text{UKPER} + 3,339\text{SOLVA} - 0,83\text{PROFIT} + e$$

Masing-masing koefisien pembentuk persamaan regresi logistic di atas dapat dilihat dari tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9
Koefisien Persamaan Regresi Logistik Uji Parsial
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a UKPER	-.109	.111	.967	1	.325	.896
SOLVA	.339	.152	4.957	1	.026	1.403
PROFIT	-.083	.259	.103	1	.748	.920
Constant	-.101	3.115	.001	1	.974	.904

a. Variable(s) entered on step 1: UKPER, SOLVA, PROFIT.

Sumber : Output SPSS

Interpretasi dari persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -0,101 yang berarti jika variabel lain bernilai nol maka nilai *audit delay* akan tetap sebesar -0,101
- b. Koefisien ukuran perusahaan (UKPER) sebesar -0,109 yang artinya jika nilai variable ukuran perusahaan (UKPER) berubah sebesar 1% maka akan mengurangi nilai ukuran perusahaan sebesar (UKPER) -0,109 dan variabel lain tetap.

- c. Koefisien solvabilitas (SOLVA) sebesar 0.339 yang artinya jika nilai variabel ini dinaikkan sebesar 1% maka akan mengurangi nilai profitabilitas sebesar 0.339 dan variabel lain tetap
- d. Koefisien profitabilitas (PROFIT) sebesar -0.083 yang artinya jika nilai variabel ini dinaikkan sebesar 1% maka akan mengurangi nilai profitabilitas sebesar -0.083 dan variabel lain tetap.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan disajikan interpretasi hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik. Berdasarkan kajian teori di atas menghasilkan tiga hipotesis, ketiga hipotesis tersebut akan dibahas pada bagian berikut ini.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Variabel ukuran perusahaan (UKPER) secara statistik menghasilkan koefisien negatif sebesar -0,109 dengan tingkat signifikansi 0,325 yang lebih besar dari 0,05, maka nilai ini tidak berhasil mendukung hipotesis pertama (H_1) yaitu ukuran perusahaan memengaruhi *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (UKPER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan berapapun besar ukuran perusahaan dalam suatu perusahaan tidak akan memengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lestari (2010) yang mengatakan ukuran perusahaan tidak memengaruhi *audit delay*. Diperkirakan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* antaran sampel merupakan perusahaan terdaftar di BEI yang diawasi investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Atas dasar itu,

perusahaan dengan asset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Kemungkinan kedua, auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah asset yang dimiliki tiap-tiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam Standard Profesional Akuntan Publik.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Variabel solvabilitas (SOLVA) secara statistik menghasilkan koefisien sebesar 0,339 dengan tingkat signifikansi 0.026 yang lebih kecil dari 0,05, maka nilai ini tidak berhasil mendukung hipotesis kedua (H_2) yaitu solvabilitas memengaruhi *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (SOLVA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setiawan (2013) yang mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Perusahaan yang memiliki proporsi total utang yang tinggi dibandingkan dengan total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal ini akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Variabel profitabilitas (PROFIT) secara statistik menghasilkan koefisien negatif sebesar -0,083 dengan tingkat signifikansi 0,748 yang lebih

besar dari 0,05, maka nilai ini tidak berhasil mendukung hipotesis ketiga (H₃) yaitu profitabilitas memengaruhi *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (PROFIT) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi ada yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianti (2011) di mana Profitabilitas dinyatakan tidak signifikan mempengaruhi *audit delay*. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Setiawan (2006) yang hasilnya menunjukkan bahwa tingkat Profitabilitas yang lebih tinggi memacu percepatan publikasi laporan keuangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Dari hasil uji regresi logistik dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay* secara parsial dengan nilai koefisien negatif yaitu -0,109 dan tingkat signifikansi sebesar 0,325
2. Solvabilitas memengaruhi *audit delay* secara parsial dengan nilai koefisien sebesar 0,339 dan tingkat signifikansi sebesar 0,026
3. Profitabilitas tidak memengaruhi *audit delay* secara parsial dengan nilai koefisien negatif sebesar -0,083 dan tingkat signifikansi sebesar 0,748.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Penelitian dilakukan mengacu pada definisi *audit delay* yang telah ada pada literatur-literatur hasil penelitian sebelumnya, dimana literature tersebut belum cukup menjelaskan definisi *audit delay* karena tidak memperhitungkan waktu perikatan audit yang sangat mungkin berbeda pada tiap perusahaan sampel pertahunnya.
2. Penulis hanya menganalisa tiga faktor yang mempengaruhi audit delay (ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas), sehingga masih banyak faktor lain yang belum diteliti.
3. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder, data-data primer yang tidak dipublikasikan seperti luas audit yang dilakukan, tingkat pengendalian internal

klien, kompleksitas EDP dan risiko audit tidak pengendalian internal klien, kompleksitas EDP dan risiko audit tidak dimasukan dalam penelitian ini.

4. Dikarenakan fokus penelitian pada perusahaan *high profile*, maka hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menggeneralisir audit delay emiten di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2012-2016.

C. Saran

1. Bagi Peneliti selanjutnya
 - a. Disarankan dapat menambahkan variabel – variabel lain yang mungkin mempengaruhi *audit delay* seperti: Struktur Kepemilikan, lamanya emiten menjadi klien KAP, jenis industri dan Audit Fee dalam penelitian sejenis.
 - b. Untuk menggunakan Populasi atau Sampel sektor selain Perusahaan Manufaktur atau menambahkan berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat menunjukkan kecenderungan tren ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam ruang lingkup yang lebih luas.
 - c. Dapat memperpanjang tahun pengamatan, (update) sehingga dapat melihat trend posisi dan kinerja keuangan dalam menyampaikan *audit delay*.
2. Bagi Pihak Investor / Manajemen Perusahaan
 - a. Bagi manajemen perusahaan – perusahaan yang menerbitkan laporan auditor independen dapat kiranya untuk tepat waktu sehingga tidak terjadi *audit delay* pada perusahaan Manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley, 2006. *Auditing dan Jasa Assurance : Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia, 2005. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness*”, Media Riset Akuntansi, Volume 5, No 3
- Bapepam.”*Kewajiban Penyampaian Laporan Berkala Oleh Perusahaan Efek*”, 31 Juli 2006, Kep-06/BL/2006 :Tanggal diakses 15 Januari 2018 (www.bapepam.go.id)
- Boynton, William C. Raymond N. Johnson, 2002. “*Modern Auditing: Assurance Services and The Integrity of Financial Reporting*”, 7th edition, John Wiley & Sons Inc, United States of America. Edisi Terjemahan Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Endrianto, Wendi, 2010. “*Analisis Faktor – Faktor dalam Good Corporate Governance*”. Universitas Indonesia, Depok
- Erlina, 2011. *Metodologi Penelitian*, USU Press, Medan
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2014. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Grha Akuntan
- Indra Novelia Sagita, dan dicky Arishudana, 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan Go Publik di Indonesia (studi empiris pada perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010)*. Jurnal Fakultas ekonomi Budi Luhur (Vol. 1 No.2 Oktober 2012). Universitas Budi luhur.
- Kartika, Andi, 2009. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia*”, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Volume 16, No 1,.
- Lestari, Dewi, 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay :Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi.Universitas Diponegoro.
- Ma’ruf, Muhammad, 2006. “*Pengaruh Faktor – Faktor dalam Corporate Governance*” Jurnal Bisnis dan Ekonomi USU.
- Melani, Agustina, 2014.”*Telat Beri Laporan Keuangan, Otoritas Bursa Suspensi 5 saham.*”<http://bisnis.liputan6.com> Tanggal diakses : 15/01/2018
- Mulyadi, 2013. *Auditing Buku I*. Jakarta :SalembaEmpat.
- Mulyadi, 2002. *Auditing Pengauditan Buku I*. Jakarta :SalembaEmpat
- Prayogi. 2009. “*Fakto-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay*” (*Study Empiris pada perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011*)

- Rachmawati, Sistya, 2008. “*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit delay dan Timelines*, jurnal ekonomi dan keuangan Volume 10 No. 1
- Rusadi, 2012. “54 Emiten terlambat sampaikan laporan keuangan 2012.”
<http://www.m.merdeka.com>. Tanggal diakses : 15 Januari 2018
- Rustiana, Prabandari, JeaneDeartMeity, 2007. “*Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI)*”, Kinerja, Volume 11, No 1
- Santoso, Iman, 2007. “*Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)* Buku Satu. Bandung : PT. Refika Aditama
- Setiawan, Heru, 2013.”*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011)*.
- Sitorus, Romora Edward, 2008. *Analisis keuangan*. wikipedia.org/wiki/Analisis_keuangan. Tanggal diakses : 20 Mei 2015.
- Subekti, Imam, 2005. “*Faktor – Faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia*” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Volume 6 No.1
- Utami, Wiwik, 2006. *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta*. Bulletin Penelitian.No.9 Ka.Pusat Penelitian dan Dosen FE.Universitas MercuBuana
- Yulianti, Ani, 2011. *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zaki, Baridwan, 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
www.idx.com
www.sampoerna.com
http://www.sampoerna.com/id_id/investor_information/capital_market_regulation/documents/uu%20no%208%20tahun%201995%20tentang%20pa_sar%20modal.pdf
www.ojk.go.id
<http://www.ojk.go.id/tugas-dan-fungsi>
http://www.ojk.go.id/undang-undang_nomor-21-tahun-2011-tentang-otoritas-jasa-keuangan
<https://finance.detik.com/bursa-valas/3266822/telat-sampaikan-lapkeu-perdagangan-saham-14-emiten-ini-disetop-bei>

Lampiran 1
Daftar Pemilihan Kriteria Pertama

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 1	
			Tanggal IPO	Sample
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	05-Des-89	√
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28-Jun-13	-
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	10-Agust-97	√
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08-Jul-91	√
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20-Sep-16	-
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08-Apr-14	-
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08-Nop-95	√
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	17-Jul-01	√
9	IKAI	Inti Keramik Alam Industri	04-Jun-97	√
10	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi	12-Jul-17	-
11	MLIA	Mulia Instrindo Tbk	17-Jan-94	√
12	TOTO	Surya Toto Tbk	30-Okt-90	√
13	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	12-Jul-90	√
14	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	02-Jan-97	√
15	BAJA	Sarana Central Bajatama Tbk	21-Des-11	√
16	BTON	Beton Jaya Manunggal	18-Jul-01	√
17	CTBN	Citra Turbindo Tbk	28-Nop-89	√
18	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23-Des-09	√
19	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	05-Des-94	√
20	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22-Feb-13	-
21	JKSW	Jakarta Kyori Steel Work LTD Tbk	06-Agust-97	√
22	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	08-Agust-89	√
23	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10-Nop-10	√
24	LION	Lion Metal Works Tbk	20-Agust-93	√
25	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk	04-Jun-90	√
26	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14-Des-09	√
27	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23-Sep-96	√
28	TBMS	Tembaga Mulia Sematan Tbk	30-Sep-93	√
29	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	28-Sep-16	-
30	BRPT	Barito Pasisfiic Tbk	01-Okt-93	√
31	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	08-Mei-95	√
32	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08-Agust-90	√
33	EKAD	Ekadhana International Tbk	14-Agust-90	√
34	ETWA	Eterindo Wahanatama TBK	16-Mei-97	√
35	INCI	Intan Wijaya International TBK	24-Jul-90	√
36	MDKI	Emdeki Utama Tbk	25-Sep-17	-
37	SRSN	Indo Acitama Tbk	11-Jan-93	√
38	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26-Mei-08	√
39	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	06-Nop-89	√
40	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	01-Nop-04	√
41	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18-Des-92	√
42	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01-Mei-00	√
43	BRNA	Berlina Tbk	06-Nop-89	√
44	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21-Mar-02	√
45	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	05-Nop-90	√
46	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17-Des-94	√
47	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09-Jul-10	√
48	PBID	Panca Budi Idaman	13-Des-17	-

49	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	17-Okt-08	√
50	SIMA	Siwani Makmur Tbk	03-Jun-08	√
51	TALF	Tunas Alfin Tbk	12-Feb-01	√
52	TRST	Trias Sentosa Tbk	02-Jul-90	√
53	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	15-Mar-08	√
54	CPIN	Chaeron Phockpand Indonesia Tbk	18-Mar-91	√
55	JAPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23-Okt-89	√
56	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10-Feb-06	√
57	SIPD	Siearad Produce Tbk	27-Des-96	√
58	SULI	SLJ Global Tbk	21-Mar-04	√
59	TIRT	Mahakam Resources Tirta Tbk	13-Des-99	√
60	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12-Jul-11	√
61	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	14-Mei-14	-
62	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	01-Des-94	√
63	INKP	Indah Kiat PULP dan Paper Tbk	16-Jul-90	√
64	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18-Jun-90	√
65	KBRI	Kertas Basuki rachmat Indonesia Tbk	11-Jul-08	√
66	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29-Jul-96	√
67	SDMA	Suparma Tbk	16-Nop-94	√
68	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	03-Apr-90	√
69	AMIN	Ateliers Mecaniques D'indonesie Tbk	10-Des-15	-
70	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10-Okt-17	-
71	KRAH	Grand Kartech Tbk	08-Nop-13	-
72	ASII	Astra International Tbk	04-Apr-90	√
73	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15-Jun-98	√
74	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07-Nop-15	-
75	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05-Sep-90	√
76	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01-Des-80	√
77	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08-Mei-90	√
78	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15-Sep-93	√
79	INDS	Indospring Tbk	10-Agust-90	√
80	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05-Feb-90	√
81	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09-Jun-05	√
82	NIPS	Nipress Tbk	24-Jul-91	√
83	PRAS	Prima Alloy Steel Unversal Tbk	12-Jul-90	√
84	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09-Sep-96	√
85	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20-Okt-93	√
86	ARGO	Argo Pantes Tbk	07-Jan-91	√
87	BELL	Trisula Textile Industry Tbk	03-Okt-17	-
88	CNTB	Century Textile Industry	22-Mei-79	√
89	ERTX	Eratex Djaya Tbk	21-Agust-90	√
90	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	13-Okt-92	√
91	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	06-Jun-90	√
92	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	03-Agust-90	√
93	MYTX	Apac Citra Centertax Tbk	10-Okt-89	√
94	PBRX	Pan Brothers Tbk	16-Agust-90	√
95	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	12-Mar-91	√
96	BATA	Sepatu Bata Tbk	24-Mar-82	√
97	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30-Agust-94	√
98	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	21-Jan-91	√
99	JECC	Jembo Cable Company Tbk	18-Nop-92	√
100	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	06-Jul-92	√

101	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	01-Jun-92	√
102	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Tbk	20-Jul-82	√
103	VOKS	Voksel Electric	20-Dec-90	√
104	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	08-Nop-07	√
105	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11-Jun-97	√
106	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10-Jul-12	-
107	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19-Jul-17	-
108	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09-Jul-96	√
109	CLEO	Sariguna Primartirta Tbk	05-Mei-17	-
110	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12-Feb-84	√
111	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22-Jun-17	-
112	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Okt-10	√
113	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-94	√
114	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17-Jan-94	√
115	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-Agust-90	√
116	HMSD	Handaya Mandala Sampoerna Tbk	15-Agust-90	√
117	RMBA	Bentoel International Investana Tbk	05-Mar-90	√
118	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	18-Des-12	-
119	DVLA	Dafya Varia Laboratoria Tbk	11-Apr-94	√
120	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	17-Apr-01	√
121	KAEF	Kimia Farma Tbk	04-Jul-01	√
122	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-Jul-81	√
123	MERK	Merck Indonesia Tbk	23-Jul-81	√
124	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Okt-01	√
125	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08-Jun-90	√
126	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18-Des-13	-
127	SQBB	Tarscho Pharmaceumichal Indonesia Tbk	29-Mar-83	√
128	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17-Jan-94	√
129	ADES	Akasha Wira Tbk	13-Jun-94	√
130	KINO	Kino Indonesia Tbk	11-Des-15	-
131	MBTO	Martina Berto Tbk	13-Jan-11	√
132	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27-Jul-95	√
133	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23-Sep-93	√
134	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11-Jan-82	√
135	CINT	Chitose International Tbk	27-Jun-14	-
136	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28-Okt-93	√
137	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	17-Okt-94	√
138	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21-Jun-17	-

Lampiran 2

Daftar Pemilihan Kriteria Kedua

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 2					Sample
			2012	2013	2014	2015	2016	
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	Data Tidak Ditemukan	Ada	Ada	Ada	Ada	-
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	Ada	-
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	Ada	Ada	-
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
9	IKAI	Inti Keramik Alam Industri	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
10	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
11	MLIA	Mulia Instrindo Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
12	TOTO	Surya Toto Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
13	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
14	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
15	BAJA	Sarana Central Bajatama Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
16	BTON	Beton Jaya Manunggal	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
17	CTBN	Citra Turbindo Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
18	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
19	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
20	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Data Tidak Ditemukan	-
21	JKSW	Jkarta Kyori Steel Work LTD Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
22	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
23	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
24	LION	Lion Metal Works Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
25	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
26	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
27	PICO	Pelanggi Indah Canindo Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Data Tidak Ditemukan	-
28	TBMS	Tembaga Mulia Sematan Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
29	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
30	BRPT	Barito Pasisfiic Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
31	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
32	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
33	EKAD	Ekadhana International Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
34	ETWA	Eterindo Wahanatama TBK	Ada	Ada	Ada	Data Tidak Ditemukan	Ada	-
35	INCI	Intan Wijaya International TBK	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
36	MDKI	Emdeki Utama Tbk	Data Tidak Ditemukan	-				
37	SRSN	Indo Acitama Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
38	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
39	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
40	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	Ada	Ada	Ada	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	-
41	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
42	APLI	Asioplast Industries Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
43	BRNA	Berlina Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
44	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
45	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
46	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	Ada	Ada	Ada	-

47	IPOI	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
48	PBID	Panca Budi Idaman	Data Tidak Ditemukan	-				
49	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
50	SIMA	Siwani Makmur Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
51	TALF	Tunas Alfin Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
52	TRST	Trias Sentosa Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
53	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
54	CPIN	Chaeron Phockpand Indonesia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
55	JAPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
56	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
57	SIPD	Siearad Produce Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
58	SULI	SLJ Global Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
59	TIRT	Mahakam Resources Tirta Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
60	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
61	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	Data Tidak Ditemukan	Ada	Ada	Ada	Ada	-
62	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
63	INKP	Indah Kiat PULP dan Paper Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
64	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
65	KBRI	Kertas Basuki rachmat Indonesia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
66	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk	Ada	Ada	Data Tidak Ditemukan	Ada	Ada	-
67	SDMA	Suparma Tbk	Data Tidak Ditemukan	-				
68	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
69	AMIN	Ateliers Mecaniques D'indonesie Tbk	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	Ada	Ada	-
70	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	Data Tidak Ditemukan	-				
71	KRAH	Grand Kartech Tbk	Data Tidak Ditemukan	Ada	Ada	Ada	Ada	-
72	ASII	Astra International Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
73	AUTO	Astra Otoparts Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
74	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	Ada	Ada	-
75	BRAM	Indo Kordsa Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
76	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
77	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
78	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
79	INDS	Indospring Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
80	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
81	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
82	NIPS	Nipress Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
83	PRAS	Prima Alloy Steel Unversal Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
84	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
85	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
86	ARGO	Argo Pantas Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
87	BELL	Trisula Textile Industry Tbk	Data Tidak Ditemukan	-				
88	CNTB	Century Textile Industry	Data Tidak Ditemukan	-				
89	ERTX	Eratex Djaya Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
90	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
91	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
92	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
93	MYTX	Apac Citra Centertax Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
94	PBRX	Pan Brothers Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
95	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
96	BATA	Sepatu Bata Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
97	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v

98	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	Ada	Ada	Ada	Data Tidak Ditemukan	Ada	-
99	JECC	Jembo Cable Company Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
100	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
101	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
102	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
103	VOKS	Voksel Electric	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
104	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
105	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Ada	Ada	Data Tidak Ditemukan	Ada	Ada	-
106	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
107	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	Data Tidak Ditemukan	-				
108	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
109	CLEO	Sariguna Primartirta Tbk	Data Tidak Ditemukan	-				
110	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
111	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	Data Tidak Ditemukan	-				
112	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
113	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
114	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
115	GGRM	Gudang Garam Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
116	HMSD	Handaya Mandala Sampoerna Tbk	Data Tidak Ditemukan	-				
117	RMBA	Bentoel International Investana Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
118	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
119	DVLA	Dafya Varia Laboratoria Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
120	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
121	KAEF	Kimia Farma Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
122	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
123	MERK	Merck Indonesia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
124	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
125	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
126	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Data Tidak Ditemukan	Ada	Ada	Ada	Data Tidak Ditemukan	-
127	SQBB	Tarscho Pharmaceumichal Indonesia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
128	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
129	ADES	Akasha Wira Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
130	KINO	Kino Indonesia Tbk	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	Ada	Ada	-
131	MBTO	Martina Berto Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
132	MRAT	Mustika Ratu Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
133	TCID	Mandom Indonesia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
134	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Ada	Ada	Data Tidak Ditemukan	Ada	Ada	-
135	CINT	Chitose International Tbk	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	Ada	Ada	Ada	-
136	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
137	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
138	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	Data Tidak Ditemukan	-				

Lampiran 3 Daftar Pemilihan Kriteria Ketiga

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 3					Sample
			2012	2013	2014	2015	2016	
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	Data Tidak Ditemukan	Ada	Ada	Ada	Ada	-
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	Ada	-
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	Ada	Ada	-
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
9	IKAI	Inti Keramik Alam Industri	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
10	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
11	MLIA	Mulia Instrindo Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
12	TOTO	Surya Toto Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
13	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
14	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
15	BAJA	Sarana Central Bajatama Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
16	BTON	Beton Jaya Manunggal	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
17	CTBN	Citra Turbindo Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
18	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
19	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
20	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Data Tidak Ditemukan	-
21	JKSW	Jakarta Kyori Steel Work LTD Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
22	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
23	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
24	LION	Lion Metal Works Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
25	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
26	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
27	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Data Tidak Ditemukan	-
28	TBMS	Tembaga Mulia Sematan Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
29	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
30	BRPT	Barito Pasisiic Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
31	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
32	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
33	EKAD	Ekadhana International Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
34	ETWA	Eterindo Wahanatama TBK	Ada	Ada	Ada	Data Tidak Ditemukan	Ada	-
35	INCI	Intan Wijaya International Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
36	MDKI	Emdeki Utama Tbk	Data Tidak Ditemukan	-				
37	SRSN	Indo Acitama Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
38	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
39	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
40	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	Ada	Ada	Ada	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	-
41	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
42	APLI	Asiaplast Industries Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
43	BRNA	Berlina Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√

44	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
45	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
46	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	Ada	Ada	Ada	-
47	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
48	PBID	Panca Budi Idaman	Data Tidak Ditemukan	-				
49	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
50	SIMA	Siwani Makmur Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
51	TALF	Tunas Alfin Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
52	TRST	Trias Sentosa Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
53	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
54	CPIN	Chaeron Phockpand Indonesia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
55	JAPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
56	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
57	SIPD	Searad Produce Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
58	SULI	SLJ Global Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
59	TIRT	Mahakam Resources Tirta Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
60	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
61	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	Data Tidak Ditemukan	Ada	Ada	Ada	Ada	-
62	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
63	INKP	Indah Kiat PULP dan Paper Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
64	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
65	KBRI	Kertas Basuki rachmat Indonesia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
66	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk	Ada	Ada	Data Tidak Ditemukan	Ada	Ada	-
67	SDMA	Suparma Tbk	Data Tidak Ditemukan	-				
68	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
69	AMIN	Ateliers Mecaniques D'indonesie Tbk	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	Ada	Ada	-
70	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	Data Tidak Ditemukan	-				
71	KRAH	Grand Kartech Tbk	Data Tidak Ditemukan	Ada	Ada	Ada	Ada	-
72	ASII	Astra International Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
73	AUTO	Astra Otoparts Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
74	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	Ada	Ada	-
75	BRAM	Indo Kordsa Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
76	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
77	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
78	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
79	INDS	Indospring Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
80	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
81	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
82	NIPS	Nipress Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
83	PRAS	Prima Alloy Steel Unversal Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
84	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
85	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
86	ARGO	Argo Pantas Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√
87	BELL	Trisula Textile Industry Tbk	Data Tidak Ditemukan	-				
88	CNTB	Century Textile Industry	Data Tidak Ditemukan	-				
89	ERTX	Eratex Djaya Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	√

90	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
91	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
92	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
93	MYTX	Apac Citra Centertax Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
94	PBRX	Pan Brothers Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
95	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
96	BATA	Sepatu Bata Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
97	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
98	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	Ada	Ada	Ada	Data Tidak Ditemukan	Ada	-
99	JECC	Jembo Cable Company Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
100	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
101	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
102	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
103	VOKS	Voksel Electric	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
104	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
105	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Ada	Ada	Data Tidak Ditemukan	Ada	Ada	-
106	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
107	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	Data Tidak Ditemukan	-				
108	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
109	CLEO	Sariguna Primartirta Tbk	Data Tidak Ditemukan	-				
110	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
111	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	Data Tidak Ditemukan	-				
112	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
113	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
114	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
115	GGRM	Gudang Garam Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
116	HMSD	Handaya Mandala Sampoerna Tbk	Data Tidak Ditemukan	-				
117	RMBA	Bentoel International Investana Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
118	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
119	DVLA	Dafya Varia Laboratoria Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
120	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
121	KAEF	Kimia Farma Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
122	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
123	MERK	Merck Indonesia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
124	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
125	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
126	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Data Tidak Ditemukan	Ada	Ada	Ada	Data Tidak Ditemukan	-
127	SQBB	Tarscho Pharmaceumichal Indonesia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
128	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
129	ADES	Akasha Wira Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
130	KINO	Kino Indonesia Tbk	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	Ada	Ada	-
131	MBTO	Martina Berto Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
132	MRAT	Mustika Ratu Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
133	TCID	Mandom Indonesia Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
134	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Ada	Ada	Data Tidak Ditemukan	Ada	Ada	-
135	CINT	Chitose International Tbk	Data Tidak Ditemukan	Data Tidak Ditemukan	Ada	Ada	Ada	-

136	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
137	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	v
138	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	Data Tidak Ditemukan	-				

Lampiran 4
Daftar Populasi Dan Sampel
Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2016

No.	Kode	Nama Perusahaan	X1	X2	X3	Keterangan
			Sample	Sample	Sample	
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	√	√	√	√
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	-	-	-	-
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	√	√	√	√
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	-	-	-	-
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	-	-	-	-
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	√	√	√	√
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	√	√	√	√
9	IKAI	Inti Keramik Alam Industri	√	√	√	√
10	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi	-	√	√	-
11	MLIA	Mulia Instrindo Tbk	√	√	√	√
12	TOTO	Surya Toto Tbk	√	√	√	√
13	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	√	√	√	√
14	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	√	√	√	√
15	BAJA	Sarana Central Bajatama Tbk	√	√	√	√
16	BTON	Beton Jaya Manunggal	√	√	√	√
17	CTBN	Citra Turbindo Tbk	√	√	√	√
18	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	√	√	√	√
19	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	√	√	√	√
20	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	-	-	-	-
21	JKSW	Jakarta Kyori Steel Work LTD Tbk	√	√	√	√
22	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	√	√	√	√
23	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	√	√	√	√
24	LION	Lion Metal Works Tbk	√	√	√	√
25	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk	√	√	√	√
26	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	√	√	√	√
27	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	√	-	-	-
28	TBMS	Tembaga Mulia Sematan Tbk	√	√	√	√
29	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	-	√	√	-
30	BRPT	Barito Pasisfiic Tbk	√	√	√	√
31	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	√	√	√	√
32	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	√	√	√	√
33	EKAD	Ekadhana International Tbk	√	√	√	√
34	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	√	-	-	-
35	INCI	Intan Wijaya International Tbk	√	√	√	√
36	MDKI	Emdeki Utama Tbk	-	-	-	-
37	SRSN	Indo Acitama Tbk	√	√	√	√
38	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	√	√	√	√
39	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	√	√	√	√
40	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	√	-	-	-
41	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	√	√	√	√
42	APLI	Asiaplast Industries Tbk	√	√	√	√
43	BRNA	Berlina Tbk	√	√	√	√
44	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	√	√	√	√
45	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	√	√	√	√
46	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	√	-	-	-

47	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	√	√	√	√
48	PBID	Panca Budi Idaman	-	-	-	-
49	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	√	√	√	√
50	SIMA	Siwani Makmur Tbk	√	√	√	√
51	TALF	Tunas Alfin Tbk	√	√	√	√
52	TRST	Trias Sentosa Tbk	√	√	√	√
53	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	√	√	√	√
54	CPIN	Chaeron Phockpand Indonesia Tbk	√	√	√	√
55	JAPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	√	√	√	√
56	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	√	√	√	√
57	SIPD	Siearad Produce Tbk	√	√	√	√
58	SULI	SLJ Global Tbk	√	√	√	√
59	TIRT	Mahakam Resources Tirta Tbk	√	√	√	√
60	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	√	√	√	√
61	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	-	-	-	-
62	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	√	√	√	√
63	INKP	Indah Kiat PULP dan Paper Tbk	√	√	√	√
64	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	√	√	√	√
65	KBRI	Kertas Basuki rachmat Indonesia Tbk	√	√	√	√
66	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk	√	-	-	-
67	SDMA	Suparma Tbk	√	-	-	-
68	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	√	√	√	√
69	AMIN	Ateliers Mecaniques D'indonesie Tbk	-	-	-	-
70	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	-	-	-	-
71	KRAH	Grand Kartech Tbk	-	-	-	-
72	ASII	Astra International Tbk	√	√	√	√
73	AUTO	Astra Otoparts Tbk	√	√	√	√
74	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	-	-	-	-
75	BRAM	Indo Kordsa Tbk	√	√	√	√
76	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	√	√	√	√
77	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	√	√	√	√
78	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	√	√	√	√
79	INDS	Indospring Tbk	√	√	√	√
80	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	√	√	√	√
81	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	√	√	√	√
82	NIPS	Nipress Tbk	√	√	√	√
83	PRAS	Prima Alloy Steel Unversal Tbk	√	√	√	√
84	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	√	√	√	√
85	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	√	√	√	√
86	ARGO	Argo Pantas Tbk	√	√	√	√
87	BELL	Trisula Textile Industry Tbk	-	-	-	-
88	CNTB	Century Textile Industry	√	-	-	-
89	ERTX	Eratex Djaya Tbk	√	√	√	√
90	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	√	√	√	√
91	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	√	√	√	√
92	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	√	√	√	√
93	MYTX	Apac Citra Centertax Tbk	√	√	√	√
94	PBRX	Pan Brothers Tbk	√	√	√	√
95	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	√	√	√	√
96	BATA	Sepatu Bata Tbk	√	√	√	√
97	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	√	√	√	√
98	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	√	-	-	-

99	JECC	Jembo Cable Company Tbk	√	√	√	√
100	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	√	√	√	√
101	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	√	√	√	√
102	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Tbk	√	√	√	√
103	VOKS	Voksel Electric	√	√	√	√
104	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	√	√	√	√
105	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	-	-	-
106	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	-	√	√	-
107	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	-	-	-	-
108	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	√
109	CLEO	Sariguna Primartirta Tbk	-	-	-	-
110	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√
111	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	-	-	-	-
112	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
113	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
114	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	√
115	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	√	√
116	HMSD	Handaya Mandala Sampoerna Tbk	√	-	-	-
117	RMBA	Bentoel International Investana Tbk	√	√	√	√
118	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	-	√	√	-
119	DVLA	Dafya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	√
120	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	√	√	√	√
121	KAEF	Kimia Farma Tbk	√	√	√	√
122	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	√
123	MERK	Merck Indonesia Tbk	√	√	√	√
124	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	√	√
125	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	√	√	√
126	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	-	-	-	-
127	SQBB	Tarscho Pharmaceumichal Indonesia Tbk	√	√	√	√
128	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	√	√	√	√
129	ADES	Akasha Wira Tbk	√	√	√	√
130	KINO	Kino Indonesia Tbk	-	-	-	-
131	MBTO	Martina Berto Tbk	√	√	√	√
132	MRAT	Mustika Ratu Tbk	√	√	√	√
133	TCID	Mandom Indonesia Tbk	√	√	√	√
134	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	√	-	-	-
135	CINT	Chitose International Tbk	-	-	-	-
136	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	√	√	√	√
137	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	√	√	√	√
138	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	-	-	-	-

Lampiran 5
Daftar Perusahaan Manufaktur/Sample

No.	Kode	Nama Perusahaan Manufaktur
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
6	IKAI	Inti Keramik Alam Industri
7	MLIA	Mulia Instrindo Tbk
8	TOTO	Surya Toto Tbk
9	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
10	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
11	BAJA	Sarana Central Bajatama Tbk
12	BTON	Beton Jaya Manunggal
13	CTBN	Citra Turbindo Tbk
14	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
15	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
16	JKSW	Jakarta Kyori Steel Work LTD Tbk
17	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
18	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
19	LION	Lion Metal Works Tbk
20	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk
21	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
22	TBMS	Tembaga Mulia Sematan Tbk
23	BRPT	Barito Pasisfiic Tbk
24	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
25	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
26	EKAD	Ekadhana International Tbk
27	INCI	Intan Wijaya International Tbk
28	SRSN	Indo Acitama Tbk
29	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
30	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
31	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
32	APLI	Asiaplast Industries Tbk
33	BRNA	Berlina Tbk
34	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
35	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
36	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
37	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
38	SIMA	Siwani Makmur Tbk
39	TALF	Tunas Alfin Tbk
40	TRST	Trias Sentosa Tbk
41	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
42	CPIN	Chaeron Phockpand Indonesia Tbk

43	JAPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
44	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
45	SIPD	Siearad Produce Tbk
46	SULI	SLJ Global Tbk
47	TIRT	Mahakam Resources Tirta Tbk
48	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
49	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
50	INKP	Indah Kiat PULP dan Paper Tbk
51	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
52	KBRI	Kertas Basuki rachmat Indonesia Tbk
53	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
54	ASII	Astra International Tbk
55	AUTO	Astra Otoparts Tbk
56	BRAM	Indo Kordsa Tbk
57	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
58	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
59	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
60	INDS	Indospring Tbk
61	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
62	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
63	NIPS	Nipress Tbk
64	PRAS	Prima Alloy Steel Unversal Tbk
65	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
66	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
67	ARGO	Argo Pantas Tbk
68	ERTX	Eratex Djaya Tbk
69	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
70	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
71	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
72	MYTX	Apac Citra Centertax Tbk
73	PBRX	Pan Brothers Tbk
74	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
75	BATA	Sepatu Bata Tbk
76	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
77	JECC	Jembo Cable Company Tbk
78	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
79	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
80	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Tbk
81	VOKS	Voksel Electric
82	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
83	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
84	DLTA	Delta Djakarta Tbk
85	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
86	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
87	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
88	GGRM	Gudang Garam Tbk
89	RMBA	Bentoel International Investana Tbk
90	DVLA	Dafya Varia Laboratoria Tbk

91	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
92	KAEF	Kimia Farma Tbk
93	KLBF	Kalbe Farma Tbk
94	MERK	Merck Indonesia Tbk
95	PYFA	Pyridam Farma Tbk
96	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
97	SQBB	Tarscho Pharmaceumichal Indonesia Tbk
98	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
99	ADES	Akasha Wira Tbk
100	MBTO	Martina Berto Tbk
101	MRAT	Mustika Ratu Tbk
102	TCID	Mandom Indonesia Tbk
103	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
104	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk

Lampiran 6
Daftar Perhitungan Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur
Tahun 2012 – 2016

No.	Kode	Nama Perusahaan Manufaktur	2012	2013	2014	2015	2016
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	0	0	0	0	0
2	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	1	0	0	0	0
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	1	0	0	0	0
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	0	0	0	0	0
6	IKAI	Inti Keramik Alam Industri	1	0	0	0	0
7	MLIA	Mulia Instrindo Tbk	0	0	0	0	0
8	TOTO	Surya Toto Tbk	0	0	0	0	0
9	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	0	0	0	0	0
10	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	0	0	0	0	0
11	BAJA	Sarana Central Bajatama Tbk	0	0	0	0	0
12	BTON	Beton Jaya Manunggal	0	0	0	0	0
13	CTBN	Citra Turbindo Tbk	0	0	0	0	0
14	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0	0	0	0	0
15	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	0	0	0	0	0
16	JKSW	Jkarta Kyori Steel Work LTD Tbk	0	0	0	0	0
17	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	0	0	0	0	0
18	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	0	0	0	0	0
19	LION	Lion Metal Works Tbk	0	0	0	0	0
20	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk	0	0	0	0	0
21	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	0	0	0	0	0
22	TBMS	Tembaga Mulia Sematan Tbk	0	0	0	0	0
23	BRPT	Barito Pasisfiic Tbk	0	0	0	0	0
24	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	0	0	0	0	0
25	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0	0	0	0	0
26	EKAD	Ekadhana International Tbk	0	0	0	0	0
27	INCI	Intan Wijaya International Tbk	0	0	0	0	0
28	SRSN	Indo Acitama Tbk	0	0	0	0	0
29	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	0	0	0	0	0
30	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	0	0	0	0	0
31	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	0	0	0	0	0
32	APLI	Asiaplast Industries Tbk	0	0	0	0	0
33	BRNA	Berlina Tbk	0	0	0	0	0
34	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	0	0	0	0	0
35	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
36	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0	0	0	0	0
37	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	0	0	0	0	0
38	SIMA	Siwani Makmur Tbk	0	0	0	0	0
39	TALF	Tunas Alfin Tbk	0	0	0	0	0
40	TRST	Trias Sentosa Tbk	0	0	0	0	0

41	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	0	0	0	0	0
42	CPIN	Chaeron Phockpand Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
43	JAPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
44	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	0	0	0	0	0
45	SIPD	Siearad Produce Tbk	0	0	0	0	0
46	SULI	SLJ Global Tbk	1	0	0	0	0
47	TIRT	Mahakam Resources Tirta Tbk	0	0	0	0	0
48	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	0	0	0	0	0
49	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	0	0	0	0	0
50	INKP	Indah Kiat PULP dan Paper Tbk	0	0	0	0	0
51	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	0	0	0	0	0
52	KBRI	Kertas Basuki rachmat Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
53	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0	0	0	0	0
54	ASII	Astra International Tbk	0	0	0	0	0
55	AUTO	Astra Otoparts Tbk	0	0	0	0	0
56	BRAM	Indo Kordsa Tbk	0	0	0	0	0
57	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
58	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	0	0	0	0	0
59	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	0	0	0	0	0
60	INDS	Indospring Tbk	0	0	0	0	0
61	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	0	0	0	0	0
62	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	0	0	0	0	0
63	NIPS	Nipress Tbk	0	0	0	0	0
64	PRAS	Prima Alloy Steel Unversal Tbk	1	0	0	0	0
65	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0	0	0	0	0
66	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	1	0	0	0	0
67	ARGO	Argo Pantas Tbk	0	0	0	0	0
68	ERTX	Eratex Djaya Tbk	0	0	0	0	0
69	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	0	0	0	0	0
70	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	0	0	0	0	0
71	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	0	0	0	0	0
72	MYTX	Apac Citra Centertax Tbk	0	0	0	0	0
73	PBRX	Pan Brothers Tbk	0	0	0	0	0
74	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	0	0	0	0	0
75	BATA	Sepatu Bata Tbk	0	0	0	0	0
76	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	0	0	0	0	0
77	JECC	Jembo Cable Company Tbk	0	0	0	0	0
78	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	0	0	0	0	0
79	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	0	0	0	0	0
80	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Tbk	0	0	0	0	0
81	VOKS	Voksel Electric	0	0	0	0	0
82	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	0	0	0	0	0
83	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
84	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0	0	0	0	0

85	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0	0	0	0	0
86	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0	0	0	0	0
87	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
88	GGRM	Gudang Garam Tbk	0	0	0	0	0
89	RMBA	Bentoel International Investana Tbk	0	0	0	0	0
90	DVLA	Dafya Varia Laboratoria Tbk	0	0	0	0	0
91	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	0	0	0	0	0
92	KAEF	Kimia Farma Tbk	0	0	0	0	0
93	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0	0	0	0	0
94	MERK	Merck Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
95	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0	0	0	0	0
96	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	0	0	0	0	0
97	SQBB	Tarscho Pharmaceumichal Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
98	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0	0	0	0	0
99	ADES	Akasha Wira Tbk	0	0	0	0	0
100	MBTO	Martina Berto Tbk	0	0	0	0	0
101	MRAT	Mustika Ratu Tbk	0	0	0	0	0
102	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
103	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	0	0	0	0	0
104	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	0	0	0	0	0

Keterangan : 0 = Jumlah hari pelaporan tidak lebih atau rata rata 90 hari.

1 = Jumlah hari pelaporan lebih dari 90 hari.

Lampiran 7
Daftar Perhitungan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur
Tahun 2012 – 2016

No.	Kode	Nama Perusahaan Manufaktur	2012	2013	2014	2015	2016
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	30.75581	30.9122	30.99434	30.94041	31.03723
2	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	30.12987	30.33205	30.47566	30.48582	30.61484
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	28.57846	32.61668	31.16659	31.27263	31.42035
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	28.76739	28.89498	28.9967	29.0827	29.33666
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	27.56633	27.75831	27.86148	27.98924	28.06489
6	IKAI	Inti Keramik Alam Industri	26.95262	26.90133	26.9743	26.68952	26.3031
7	MLIA	Mulia Instrindo Tbk	29.51185	29.6037	29.6072	29.59474	29.6753
8	TOTO	Surya Toto Tbk	28.05148	28.18845	28.33772	28.52283	28.57937
9	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	25.71968	26.21184	26.22403	25.69743	25.64046
10	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	28.26313	28.64338	28.79805	28.41448	28.3979
11	BAJA	Sarana Central Bajatama Tbk	27.43312	27.46015	27.60533	27.57834	27.61349
12	BTON	Beton Jaya Manunggal	25.70069	25.89452	25.88323	25.93339	25.90106
13	CTBN	Citra Turbindo Tbk	28.88084	28.9019	28.84849	28.6934	28.36639
14	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	27.78286	27.80623	27.93454	27.79986	27.86023
15	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	27.14036	27.36429	27.52264	27.91639	27.92297
16	JKSW	Jakarta Kyori Steel Work LTD Tbk	26.35347	26.29308	26.43684	26.30405	26.3334
17	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	26.71124	26.65429	26.63938	26.61845	26.58496
18	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	28.57179	31.06286	31.15088	31.50488	31.56632
19	LION	Lion Metal Works Tbk	26.79515	26.93501	27.12037	27.18369	27.25387
20	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk	25.57957	28.64338	25.66431	25.61948	25.81596
21	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	27.99428	28.11188	28.08746	28.02196	28.07243
22	TBMS	Tembaga Mulia Sematan Tbk	28.57402	28.41966	28.45629	28.16141	28.1542
23	BRPT	Barito Pasisfiic Tbk	30.9476	31.038	31.03987	31.00827	30.64742
24	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	28.46379	28.49933	28.53806	28.81442	28.70664
25	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	25.94165	26.2699	26.31752	26.33816	26.41406
26	EKAD	Ekadhana International Tbk	26.33601	26.56275	26.74271	26.68862	27.27792
27	INCI	Intan Wijaya International Tbk	25.60818	25.63696	25.72043	25.85639	26.31928
28	SRSN	Indo Acitama Tbk	26.71999	26.76538	26.86174	27.07602	27.29855
29	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	30.71899	30.84173	30.85012	30.81783	30.95175
30	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	28.80273	28.88393	28.75212	28.69288	28.71278
31	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	28.17034	28.36558	28.4317	28.6899	28.59263
32	APLI	Asiaplast Industries Tbk	26.53401	26.43896	26.3332	26.45538	26.47415
33	BRNA	Berlina Tbk	27.37015	27.74892	27.91927	28.23029	28.36756
34	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	29.05101	28.95751	28.8342	28.73982	28.6098
35	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	26.46737	26.47503	26.5809	26.67374	26.80883
36	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	28.93305	28.91407	28.94213	28.92579	28.93329
37	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	25.9402	26.33126	29.2384	26.35082	26.15572
38	SIMA	Siwani Makmur Tbk	24.61108	24.90247	24.86016	24.41416	26.71952
39	TALF	Tunas Alfin Tbk	26.51115	26.55636	26.79061	26.79679	27.50509
40	TRST	Trias Sentosa Tbk	28.41407	28.81303	28.81314	28.84218	28.82209

41	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	26.57959	27.14306	26.49313	26.35516	26.35898
42	CPIN	Chaeron Phockpand Indonesia Tbk	30.14457	30.38609	30.66897	30.84656	30.81758
43	JAPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	30.02541	30.33356	30.38662	30.47357	30.58859
44	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	28.21874	28.426	28.89266	29.00779	28.99705
45	SIPD	Siearad Produce Tbk	28.82437	28.78023	28.66097	28.44051	28.57384
46	SULI	SLJ Global Tbk	27.98784	27.57036	27.52634	27.73105	27.80534
47	TIRT	Mahakam Resources Tirta Tbk	27.24484	27.30692	27.29375	27.36074	27.42768
48	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	25.94306	26.43197	26.60048	26.62593	26.74023
49	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	29.34991	29.37009	29.35039	29.57602	29.78083
50	INKP	Indah Kiat PULP dan Paper Tbk	32.09021	32.10953	32.07073	32.14735	32.12441
51	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	29.03982	29.06267	29.08802	29.09907	29.11548
52	KBRI	Kertas Basuki rachmat Indonesia Tbk	27.33093	27.39371	27.89286	28.00667	27.86509
53	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	31.18255	31.15339	31.19326	31.18323	33.41135
54	ASII	Astra International Tbk	32.83653	32.99697	33.09498	33.13405	33.19881
55	AUTO	Astra Otoparts Tbk	29.81501	30.16929	30.29692	30.29401	30.31288
56	BRAM	Indo Kordsa Tbk	28.726	28.7648	29.01928	28.9644	28.97878
57	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	28.10781	27.99818	28.12051	28.06999	28.01419
58	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	30.1859	30.36219	30.40629	30.49376	30.55943
59	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	30.49765	30.73628	30.7868	30.13182	30.08544
60	INDS	Indospring Tbk	28.14071	28.41789	28.45637	28.56865	28.53818
61	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	25.87232	26.00337	25.94684	26.50418	26.89254
62	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	29.72514	29.73245	29.72629	29.68252	29.70126
63	NIPS	Nipress Tbk	26.98786	27.40589	27.81904	28.0678	28.20649
64	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	27.08171	27.4024	25.58174	28.05743	28.09881
65	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	27.9965	28.1623	28.19029	30.99353	31.00901
66	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	29.68321	29.61747	29.43254	29.32849	29.23061
67	ARGO	Argo Pantes Tbk	28.22425	28.48332	28.27066	28.15768	28.04316
68	ERTX	Eratex Djaya Tbk	26.79496	27.10726	27.37731	26.57348	26.3546
69	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	27.67603	27.58756	27.53206	27.32841	27.18884
70	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	27.94038	28.49759	29.07126	27.16391	27.09084
71	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	29.82201	29.88798	29.89685	29.97887	30.02941
72	MYTX	Apac Citra Centertax Tbk	28.22065	28.3708	28.34461	28.29594	28.1133
73	PBRX	Pan Brothers Tbk	28.32572	28.74286	29.1922	29.38143	29.5411
74	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	29.28778	29.15607	28.9049	28.73708	28.73128
75	BATA	Sepatu Bata Tbk	27.07608	27.24637	27.37599	27.40193	27.41379
76	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	25.32944	25.49401	25.36822	25.32401	25.2455
77	JECC	Jembo Cable Company Tbk	27.28706	27.84599	27.69162	27.86091	28.093
78	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	27.7809	27.92147	27.92171	28.07044	28.25772
79	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	27.30659	27.20683	27.19669	27.20696	27.18331
80	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Tbk	28.02773	28.19749	28.13543	27.95377	28.33372
81	VOKS	Voksel Electric	28.16052	28.30184	28.07179	28.06036	28.14277
82	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	27.81256	27.65298	27.46879	27.42363	27.47818
83	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	27.65834	27.69833	27.88112	28.02699	27.98587
84	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27.33706	27.48835	27.62294	27.66863	27.8115

85	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	30.5076	30.6882	30.8463	30.91045	30.99493
86	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	31.71404	31.98892	32.08466	30.99493	30.99493
87	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	27.77256	28.20884	28.43349	28.37336	28.45302
88	GGRM	Gudang Garam Tbk	31.35694	31.55833	29.31655	31.78215	31.77339
89	RMBA	Bentoel International Investana Tbk	29.56769	29.8537	29.95835	30.17005	30.23156
90	DVLA	Dafya Varia Laboratoria Tbk	27.70305	27.80502	27.8431	27.9504	28.05718
91	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	27.80381	27.88915	27.85284	28.05871	27.95429
92	KAEF	Kimia Farma Tbk	28.36163	28.53602	28.71897	31.16747	29.1598
93	KLBF	Kalbe Farma Tbk	29.87364	30.05716	27.85018	30.24816	30.35403
94	MERK	Merck Indonesia Tbk	27.0679	27.26997	27.29778	20.27955	27.33522
95	PYFA	Pyridam Farma Tbk	25.63481	25.88902	25.87503	25.79814	25.84164
96	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	26.81117	27.33853	27.90662	28.04363	21.05479
97	SQBB	Tarscho Pharmaceumichal Indonesia Tbk	26.70757	26.76635	24.5505	19.95545	26.89545
98	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	29.16422	29.31889	29.35249	29.46914	29.51594
99	ADES	Akasha Wira Tbk	26.68709	26.81246	26.94756	27.20519	27.36638
100	MBTO	Martina Berto Tbk	27.13589	27.13962	27.15199	27.19854	27.28847
101	MRAT	Mustika Ratu Tbk	26.8446	26.80909	26.93544	26.93204	26.9046
102	TCID	Mandom Indonesia Tbk	27.86338	28.01353	28.24795	28.3644	28.41268
103	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	25.27668	25.31125	25.29535	27.92244	25.66354
104	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	27.42664	27.43524	27.41893	27.39921	27.42075

Keterangan :Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)

Lampiran 8
Daftar Perhitungan Solvabilitas Pada Perusahaan Manufaktur
Tahun 2012 – 2016

No.	Kode	Nama Perusahaan Manufaktur	2012	2013	2014	2015	2016
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	0.15	0.14	0.14	0.14	0.13
2	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	0.31	0.41	0.49	0.51	0.59
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	3.26	0.92	0.27	0.28	0.31
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	0.21	0.22	0.19	0.21	0.35
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	0.35	0.32	0.28	0.37	0.39
6	IKAI	Inti Keramik Alam Industri	0.51	0.57	0.66	0.82	1.23
7	MLIA	Mulia Instrindo Tbk	0.81	0.83	0.82	0.84	0.79
8	TOTO	Surya Toto Tbk	0.41	0.41	0.39	0.39	0.41
9	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	0.63	0.75	0.74	0.08	0.09
10	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	0.69	0.76	0.80	0.74	0.81
11	BAJA	Sarana Central Bajatama Tbk	0.69	0.79	0.81	0.82	0.80
12	BTON	Beton Jaya Manunggal	0.22	0.21	0.16	0.19	0.19
13	CTBN	Citra Turbindo Tbk	0.47	0.45	0.44	0.43	0.26
14	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0.03	0.26	0.36	0.32	0.34
15	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	0.79	0.84	0.84	0.82	0.81
16	JKSW	Jakarta Kyori Steel Work LTD Tbk	2.43	2.55	2.38	2.66	2.62
17	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	0.23	0.04	0.04	0.08	0.12
18	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	0.56	0.56	0.66	0.52	0.53
19	LION	Lion Metal Works Tbk	0.14	0.17	0.26	0.29	0.31
20	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk	0.24	0.01	0.17	0.16	0.28
21	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	0.61	0.65	0.71	0.67	0.67
22	TBMS	Tembaga Mulia Sematan Tbk	0.90	0.91	0.89	0.83	0.78
23	BRPT	Barito Pasisfiic Tbk	0.60	0.54	0.55	0.47	0.71
24	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	0.63	0.63	0.63	0.66	0.60
25	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0.16	0.13	0.12	0.12	0.11
26	EKAD	Ekadhana International Tbk	0.30	0.31	0.34	0.25	0.16
27	INCI	Intan Wijaya International Tbk	0.12	0.07	0.07	0.09	0.10
28	SRSN	Indo Acitama Tbk	0.33	0.25	0.29	0.41	0.44
29	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	0.06	0.55	0.55	0.52	0.46
30	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	0.44	0.46	0.39	0.37	0.29
31	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	0.51	0.51	0.53	0.62	0.57
32	APLI	Asiaplast Industries Tbk	0.35	0.28	0.18	0.28	0.22
33	BRNA	Berlina Tbk	0.61	0.73	0.73	5.45	0.51
34	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	0.67	0.66	0.64	0.59	0.52
35	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	0.23	0.28	0.25	0.00	0.15
36	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0.50	0.45	0.46	0.45	0.45
37	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	0.43	0.63	0.05	0.91	1.00
38	SIMA	Siwani Makmur Tbk	1.32	0.54	0.50	0.28	0.03
39	TALF	Tunas Alfin Tbk	0.19	0.20	0.24	0.19	0.15
40	TRST	Trias Sentosa Tbk	0.38	0.48	0.46	0.42	0.41

41	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	0.53	0.72	0.49	0.46	0.49
42	CPIN	Chaeron Phockpand Indonesia Tbk	0.34	0.37	0.48	0.49	0.42
43	JAPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0.57	0.65	0.66	1.12	0.51
44	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	0.62	0.61	0.69	0.61	0.53
45	SIPD	Siearad Produce Tbk	0.61	0.59	0.54	0.67	0.55
46	SULI	SLJ Global Tbk	1.03	1.40	1.41	1.25	0.10
47	TIRT	Mahakam Resources Tirta Tbk	0.85	0.92	0.88	0.88	0.84
48	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	0.49	0.54	0.55	0.53	0.51
49	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	0.68	0.73	0.71	0.65	0.63
50	INKP	Indah Kiat PULP dan Paper Tbk	0.69	0.66	0.51	0.63	0.59
51	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	0.61	0.61	6.12	0.63	0.52
52	KBRI	Kertas Basuki rachmat Indonesia Tbk	0.04	0.12	0.48	0.64	0.67
53	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0.71	0.69	0.66	0.64	0.62
54	ASII	Astra International Tbk	0.51	0.50	0.49	0.65	0.47
55	AUTO	Astra Otoparts Tbk	0.38	0.24	0.30	0.29	0.28
56	BRAM	Indo Kordsa Tbk	0.26	0.32	0.42	0.37	0.33
57	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	0.57	0.49	0.54	0.54	0.50
58	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	0.57	0.63	0.63	0.69	0.69
59	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	0.68	0.70	0.71	1.49	1.63
60	INDS	Indospring Tbk	0.32	0.20	0.20	0.25	0.17
61	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	0.22	0.27	0.25	0.64	0.89
62	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	0.52	0.40	4.00	0.42	0.44
63	NIPS	Nipress Tbk	0.59	0.70	0.52	0.61	0.53
64	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	0.51	0.49	4.67	0.53	0.57
65	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0.43	0.41	0.34	0.35	0.30
66	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	0.47	0.43	0.37	0.36	0.36
67	ARGO	Argo Pantes Tbk	0.88	0.86	1.15	1.24	1.49
68	ERTX	Eratex Djaya Tbk	0.80	0.77	0.37	1.34	1.52
69	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	0.55	0.59	0.66	0.77	0.67
70	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	0.53	0.70	0.85	5.56	6.12
71	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	0.57	0.59	0.59	0.63	0.65
72	MYTX	Apac Citra Centertax Tbk	1.03	1.05	1.13	1.29	1.57
73	PBRX	Pan Brothers Tbk	0.59	0.58	0.44	0.51	0.56
74	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	2.98	3.34	4.30	4.98	5.06
75	BATA	Sepatu Bata Tbk	0.33	0.42	0.45	0.31	0.31
76	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2.88	2.73	2.86	3.03	2.06
77	JECC	Jembo Cable Company Tbk	0.80	0.88	0.84	0.79	0.70
78	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	0.27	0.34	0.30	0.34	0.29
79	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	0.63	0.59	0.55	0.55	0.50
80	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Tbk	0.56	0.60	0.51	0.62	0.61
81	VOKS	Voksel Electric	0.64	0.69	0.66	0.67	0.60
82	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	0.42	0.35	2.96	0.23	0.24
83	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.55	0.51	5.81	0.57	0.38
84	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0.20	0.22	0.23	0.18	0.15

85	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.32	0.38	0.40	0.38	0.36
86	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.42	0.51	0.52	0.35	0.35
87	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0.71	0.45	0.07	0.64	0.64
88	GGRM	Gudang Garam Tbk	0.36	0.42	4.63	0.40	0.37
89	RMBA	Bentoel International Investana Tbk	0.72	0.90	1.14	0.00	0.30
90	DVLA	Dafya Varia Laboratoria Tbk	0.22	0.23	0.22	0.29	0.30
91	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	0.44	0.54	0.53	0.61	0.58
92	KAEF	Kimia Farma Tbk	0.31	0.34	0.39	0.04	0.51
93	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0.22	0.25	2.09	0.20	0.18
94	MERK	Merck Indonesia Tbk	0.27	0.27	0.23	0.26	0.22
95	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0.35	0.46	0.44	0.37	0.37
96	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	0.96	0.99	1.03	0.93	0.83
97	SQBB	Tarscho Pharmaceumichal Indonesia Tbk	0.34	0.18	1.97	0.24	0.26
98	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0.28	0.29	0.26	0.31	0.30
99	ADES	Akasha Wira Tbk	0.46	0.40	0.06	0.00	0.00
100	MBTO	Martina Berto Tbk	0.29	0.26	0.27	0.33	0.38
101	MRAT	Mustika Ratu Tbk	0.15	0.14	0.23	0.24	0.24
102	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0.13	0.19	0.31	0.18	0.10
103	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	0.30	0.25	0.19	0.03	0.36
104	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	0.50	0.52	0.51	0.49	0.50

Keterangan :Solvabilitas = Total Hutang/Total Asset

Lampiran 9
Daftar Perhitungan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur
Tahun 2012 – 2016

No.	Kode	Nama Perusahaan Manufaktur	2012	2013	2014	2015	2016
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0.21	0.20	0.18	0.16	0.13
2	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	0.11	0.07	0.04	0.01	-0.01
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	1.91	0.04	0.16	0.12	0.10
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	0.11	0.10	0.12	0.08	0.04
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	0.17	0.21	0.21	0.05	0.06
6	IKAI	Inti Keramik Alam Industri	-0.08	-0.09	0.05	(0.28)	-0.55
7	MLIA	Mulia Instrindo Tbk	0.06	-0.07	0.02	(0.01)	0.06
8	TOTO	Surya Toto Tbk	0.16	0.14	0.15	0.14	0.07
9	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	0.04	0.02	0.01	(0.01)	0.00
10	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	0.01	0.03	0.00	(0.02)	-0.05
11	BAJA	Sarana Central Bajatama Tbk	0.02	-0.09	0.01	(0.01)	0.04
12	BTON	Beton Jaya Manunggal	0.17	0.15	0.04	0.03	-0.03
13	CTBN	Citra Turbindo Tbk	0.13	0.14	0.10	0.03	0.00
14	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0.04	0.08	-0.01	(0.05)	0.02
15	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	0.04	0.01	0.02	0.10	0.02
16	JKSW	Jakarta Kyori Steel Work LTD Tbk	-0.06	-0.03	-0.03	(0.09)	-0.01
17	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	0.02	0.04	-0.02	(0.05)	-0.07
18	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	0.01	0.01	0.06	0.24	-0.02
19	LION	Lion Metal Works Tbk	0.20	0.13	0.08	0.08	0.05
20	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk	0.32	0.01	0.05	0.01	0.03
21	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	-0.06	0.00	-0.06	0.03	0.02
22	TBMS	Tembaga Mulia Sematan Tbk	0.01	-0.03	0.02	0.02	0.06
23	BRPT	Barito Pasisfiic Tbk	-0.02	-0.01	0.00	0.00	0.18
24	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	0.00	0.02	0.01	0.04	0.01
25	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0.11	0.27	0.06	0.04	0.04
26	EKAD	Ekadhana International Tbk	0.18	0.15	0.10	0.08	0.44
27	INCI	Intan Wijaya International Tbk	0.03	0.08	0.07	0.10	0.34
28	SRSN	Indo Acitama Tbk	0.04	0.11	0.03	0.03	0.09
29	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	-0.05	0.00	0.01	0.01	0.14
30	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	0.01	0.03	0.01	(0.01)	0.09
31	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	0.02	0.02	0.02	0.03	0.01
32	APLI	Asiaplast Industries Tbk	0.01	0.01	0.04	0.00	0.08
33	BRNA	Berlina Tbk	0.08	0.02	0.05	0.24	0.00
34	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	-0.05	-0.02	-0.03	0.01	0.01
35	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	0.14	0.11	0.16	0.14	0.17
36	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0.03	0.04	0.01	(0.00)	0.01
37	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	0.02	-0.02	0.00	(0.13)	-0.16
38	SIMA	Siwani Makmur Tbk	-0.11	-0.10	0.02	(0.04)	0.00

39	TALF	Tunas Alfin Tbk	0.13	0.11	0.13	0.08	0.46
40	TRST	Trias Sentosa Tbk	0.05	0.12	0.02	0.06	0.00
41	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	0.05	0.01	-0.03	(0.04)	-0.03
42	CPIN	Chaeron Phockpand Indonesia Tbk	0.22	0.16	0.08	0.07	0.09
43	JAPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0.10	0.04	0.02	0.05	0.15
44	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	0.17	0.11	-0.02	(0.02)	0.07
45	SIPD	Siearad Produce Tbk	0.00	0.00	0.00	(0.16)	0.00
46	SULI	SLJ Global Tbk	-0.11	-0.35	0.01	0.11	0.07
47	TIRT	Mahakam Resources Tirta Tbk	-0.05	-0.19	0.03	0.02	0.04
48	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	0.07	0.11	0.06	0.07	0.06
49	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	0.00	-0.04	0.02	0.12	0.09
50	INKP	Indah Kiat PULP dan Paper Tbk	0.01	0.03	0.02	0.03	0.03
51	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	-0.01	0.01	0.00	(0.07)	0.11
52	KBRI	Kertas Basuki rachmat Indonesia Tbk	0.05	-0.02	-0.01	(0.11)	-0.08
53	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0.01	0.01	0.01	0.10	0.00
54	ASII	Astra International Tbk	0.00	0.11	0.09	0.07	0.08
55	AUTO	Astra Otoparts Tbk	0.13	0.09	0.07	0.02	0.04
56	BRAM	Indo Kordsa Tbk	0.10	0.01	0.05	0.04	0.08
57	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	0.05	0.04	0.02	(0.00)	0.01
58	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	0.08	0.01	0.02	(0.01)	0.02
59	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	0.05	0.03	0.00	(0.00)	0.00
60	INDS	Indospring Tbk	0.32	0.19	0.06	0.05	0.06
61	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	0.10	0.04	-0.02	(0.06)	-0.13
62	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	0.00	0.00	0.00	(0.05)	-0.01
63	NIPS	Nipress Tbk	0.04	0.04	0.10	0.02	0.08
64	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	0.07	0.11	0.09	0.03	-0.02
65	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0.19	0.20	0.24	0.20	0.21
66	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	0.02	0.00	-0.05	0.05	0.06
67	ARGO	Argo Pantes Tbk	-0.08	0.04	-0.21	(0.08)	-0.22
68	ERTX	Eratex Djaya Tbk	0.03	0.02	0.00	2.00	0.13
69	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	0.06	-0.09	-0.09	(0.18)	0.06
70	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	0.00	-0.09	-0.02	(0.57)	0.68
71	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	0.01	0.01	0.01	0.02	0.00
72	MYTX	Apac Citra Centertax Tbk	-0.07	-0.03	-0.08	(0.15)	-0.22
73	PBRX	Pan Brothers Tbk	0.07	0.04	0.03	0.02	0.02
74	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	-0.08	0.09	-0.29	(5.42)	-0.05
75	BATA	Sepatu Bata Tbk	0.12	0.07	0.09	0.16	0.05
76	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	0.03	-0.14	0.10	(0.03)	0.19
77	JECC	Jembo Cable Company Tbk	0.04	0.02	0.02	0.17	0.08
78	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	0.11	0.05	0.05	0.08	0.17
79	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	0.03	0.01	0.31	0.02	0.03
80	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Tbk	0.11	0.06	0.08	0.11	0.17

81	VOKS	Voksel Electric	0.09	0.02	-0.05	0.00	0.10
82	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	0.01	0.05	-0.04	0.01	0.02
83	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.06	0.06	0.03	0.07	0.17
84	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0.29	0.31	0.29	0.18	0.22
85	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.13	0.11	0.10	0.11	0.13
86	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.08	0.07	0.06	0.13	0.13
87	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0.39	0.67	0.35	0.24	0.43
88	GGRM	Gudang Garam Tbk	0.10	0.09	10.79	0.10	0.11
89	RMBA	Bentoel International Investana Tbk	0.05	-0.11	-0.22	(0.13)	-0.15
90	DVLA	Dafya Varia Laboratoria Tbk	0.14	0.11	0.07	0.08	0.09
91	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	0.04	-0.04	0.00	0.00	-0.02
92	KAEF	Kimia Farma Tbk	0.10	0.09	0.08	0.01	0.05
93	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0.19	0.18	1.71	0.15	0.15
94	MERK	Merck Indonesia Tbk	0.19	0.25	0.25	0.23	0.21
95	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0.04	0.04	0.02	0.03	0.03
96	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	-0.03	-0.02	-0.05	0.10	0.10
97	SQBB	Tarscho Pharmaceumichal Indonesia Tbk	0.18	0.35	3.59	0.32	0.00
98	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0.14	0.12	1.09	0.09	0.08
99	ADES	Akasha Wira Tbk	0.21	0.13	0.41	0.06	0.07
100	MBTO	Martina Berto Tbk	0.08	0.03	0.00	(0.01)	0.01
101	MRAT	Mustika Ratu Tbk	0.07	0.00	0.01	0.00	-0.02
102	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0.12	0.11	0.00	0.26	0.07
103	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	0.02	0.08	0.05	0.02	-0.03
104	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	0.00	-0.01	0.00	0.01	0.00

Keterangan : Profitabilitas = Laba Bersih / Total Asset